

**PENERAPAN PERCOBAAN SAINS SEDERHANA UNTUK  
MENINGKATAN KEMAMPUAN SAINS PADA ANAK KELOMPOK B DI  
TK AISYIYAH LAYANG SELATAN KECAMATAN BONTOALA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**LULU' SALSABILA ANDI JELLING**

**105451101119**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**2023**



**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Lulu' Salsabila Andi Jelling** NIM 105451101119, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 115 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 28 Syawal 1445 H/ 7 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari, **Rabu, 22 mei 2024**.

Makassar, 28 Syawal 1445 H  
22 Mei 2024 M

**Panitia Ujian:**

1. Pengawas Umum : Prof Dr. H. Ambo Asse M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Tasrif Akib S.Pd., M.Pd  
2. Ma'rup S.Pd., M.Pd  
3. Nur Alim Amri S.Pd., M.Pd  
4. Arie Martury S.Si., M.Pd

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 860 934



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
Nim : 105451101119  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan tim penguji ujian skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Mei= 2024

Disetujui oleh.

Pembimbing I

**Dr. Tasrif Akib S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 951830

Pembimbing II

**Arie Martuty., S.Si., M.Pd**  
NIDN : 0903037903

Diketahui:

Dekan FKIP

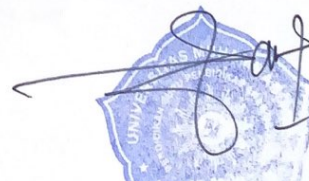
Unismuh Makassar



**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi

Pendidikan Guru PAUD



**Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 951830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala.**

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling

Nim : 105451101119

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah skripsi yang disusun oleh mahasiswa tersebut kami priksa, maka dinyatakan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan ujian skripsi.

Makassar, Maret 2024

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tasrif Akib S.Pd., M.Pd

Arie Martuty, S.Si., M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd  
NBM: 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala.**

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
Nim : 105451101119  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Maret 2024

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tasrif Akib S.Pd., M.Pd

Arie Martuty S.Si., M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd

NBM: 951 830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lulu' Salabila Andi Jelling

NIM : 105451101119

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi: Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 26 April 2024  
Yang Membuat Pernyataan

Lulu' Salsabila Andi Jelling



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
NIM : 105451101119  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 April 2024

Yang Membuat Perjanjian

Lulu' Salsabila Andi Jelling

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO :**

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki”



### **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku Ayah (Alm. Hj. Achmad Sangga) dan Ibu (Hj. Andi Ombong Jelling), yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta doa dan restunya dalam membesarkan dan mendidik penulis

Untuk semua keluargaku, saudaraku, dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama penulis melaksanakan pendidikan



## ABSTRAK

**Lulu Salsabila Andi Jelling 2023.** Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Tasrif Akib dan pembimbing II Ibu Arie Martuty.

Masalah dalam penelitian ini adalah Kemampuan sains anak dalam hal ini anak sudah memahami bentuk dan pengucapan terkait tentang warna. Berdasarkan dari kegiatan eksperimen sains dapat membangun pengetahuan anak dimana anak mengetahui bahwa dengan mencampur warna dapat menghasilkan warna baru di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak usia dini melalui kegiatan percobaan sains sederhana.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala Kota Makassar dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada siklus I keterampilan kemampuan kognitif melalui kegiatan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media cat air berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) dimana pada siklus I ini peningkatan kemampuan mengenal warna melalui cat air berada pada tingkat kesulitan yang rendah terlebih dahulu dengan membuat media yang lebih mudah terlebih dulu, sedangkan pada siklus II kemampuan anak sudah memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui cat air dengan tingkat kesulitan lebih tinggi tujuannya untuk memberikan tantangan yang lebih meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala Kota Makassar me peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media buah-buahan mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Kemampuan Sains, Pencampuran Warna, Media Cat Air

## **KATA PENGANTAR**

### **BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B Di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoloa”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Alm. Hj.Achamd Sangga dan ibunda Hj.Andi Ombong Jelling yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. dosen pembimbing I dan Arie Martuty S.Si., M.Pd. dosen pembimbing II. Yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib m.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Tasrif Akib., S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta seluruh Dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya juga kepada kepala sekolah, guru TK Aisyiyah Layang Selatan, dan Ibu Musdalifah selaku guru kelompok B di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat saya tercinta Feby farah elisa dan Sri wahyuningsi yang selama ini sudah menjadi layaknya keluarga yang saling mendukung dan membantu dalam banyak hal dan untuk Nurfitriana Handayani,S.Pd dan Haslinda,S.Pd dan Siti Rahma,S.Pd penulis mengucapkan terima kasih karna sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan mahasiswa jurusan PG-PAUD Angkatan 2019 atas segala kebersamaan, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kemudahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, Maret 2024

Lulu' Salsabila Andi Jelling

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KARTU KONTROL BIMBINGAN .....	iv
KARTU KONTROL BIMBINGAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABLE .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alternatif Pemecahan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir .....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
C. Faktor Yang Diselidiki .....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41

G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Indikator Keberhasilan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	34
Gambar 3.1 Bagan Prosedur Penelitian .....	38



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Penilaian Kemampuan Sains.....	31
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Capaian Perkembangan Anak .....	44
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan Satu Sampai Tiga.....	55
Tabel 4.2 Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Satu sampai Tiga .....	64
Tabel 5.1 Observasi Kemampuan Sains dan Kognitif Mnecampur dan Mengenal Warna.....	75
Tabel 5.2 RubrikPenilaian Kemampuan Sains .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran .....	75
Lampiran rpph .....	78
Lembar observasi guru.....	91
Lembar hasil observasi.....	94
Lampiran dokumentasi.....	101





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terdapat berbagai kemampuan anak dalam bidang sains yang harus dikembangkan. Kompetensi dasar yang harus dimiliki anak dalam bidang sains adalah mampu mengenal berbagai konsep sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialaminya.

Menurut Burns dalam rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan sesuatu yang patal sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Pendidikan anak usia dini tidak di tuntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut masa keemasan (*golden age*) dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Pada akhir tahun pertama kelahiran anak dan menjelang awal tahun kedua, perkembangan dan pertumbuhan anak yang menonjol yakni mulai menunjukkan kemampuannya untuk dapat kemampuan berbahasa.

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat. Berbahasa pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal agar anak mampu mengekspresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat.

Perkembangan berbahasa pada anak sudah dimulai sejak sebelum lahir. Apabila anak berhasil berkomunikasi, yang ditampilkan melalui ragam isyarat, wajah, gerak, dan perilaku dengan orang tuanya atau pengasuhnya, maka saat itu anak-anak mulai mengenal kekuatan bahasa sebagai penyebab terjadinya sesuatu.

Kemampuan berbahasa sangat penting dalam kehidupan anak karena dengan berbahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungannya, sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Perkembangan bahasa pada anak dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin anak bertambah umur, maka akan semakin banyak kosa kata yang dikuasai semakin jelas pelafalan atau pengucapan katanya. Maka dari itu, kemampuan berbahasa pada anak hendaknya ditanamkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal hingga lingkungan sekolahnya. Dibutuhkan lingkungan yang kaya untuk mendukung kemampuan berbahasa anak.

Namun selama ini kurangnya pengetahuan anak dalam konsep pembelajaran sains dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang menarik minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Anak belum diberi kesempatan yang cukup untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran sains yang dilakukan juga belum seutuhnya mengacu pada pembelajaran anak usia dini yang dilakukan sambil bermain karena dunia anak adalah dunia bermain.

Proses pembelajaran dapat optimal bila guru mampu menyediakan sarana alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh panca indra anak usia dini. Alat dan bahan yang dipersiapkan oleh guru harus memiliki tingkat kualitas yang berbeda, usaha yang keras dan tepat dari seorang guru dapat memberikan hasil yang terbaik kepada anak sehingga dapat menentukan kualitas dalam kegiatan pembelajaran.

Menyiapkan alat dan bahan berfungsi untuk mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan dirinya. Anak didik secara aktif melakukan kegiatan secara optimal menggunakan seluruh panca inderanya secara aktif. Yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan adalah menelaah program kegiatan dan tujuan belajar anak. Program kegiatan dan tujuan belajar anak yang dimaksud adalah kurikulum yang digunakan di lembaga PAUD.

Kegiatan pembelajaran sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan rasa senang sehingga semua kegiatan yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar anak.

Dalam memberikan kegiatan pembelajaran pada anak, guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar anak yang aktif, produktif, dan efisien.

Guru dituntut untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat anak dan senantiasa berpusat pada anak sehingga anak senantiasa terdorong menjadi pemikir yang kritis, mampu menyelesaikan masalah, mampu membuat pilihan yang tepat, aktif, kreatif, imajinatif dan memiliki kesadaran ditengah lingkungannya.

Faktor yang dapat menghambat pembelajaran sains adalah guru. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diajarkan pada siswa. Guru PAUD hendaknya menguasai makna atau arti dari konsep pembelajaran, terutama pembelajaran sains. Kemampuan dalam menyampaikan materi ini akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diajarkan pada siswa. Begitu juga pembelajaran pada anak usia dini. Selama ini guru PAUD menganggap pembelajaran sains cukup anak tahu apa itu tumbuhan, hewan, tanpa mengetahui makna yang terkandung di alam.

Pengetahuan sains anak PAUD bertujuan untuk memahami bagaimana anak-anak PAUD berpikir, belajar, dan memproses informasi. Pengetahuan tentang perkembangan ini dapat membantu pendidik dan orang tua dalam merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak PAUD. Keingintahuan anak yang tinggi akan membuat anak mengenali lebih baik obyek atau lingkungan yang dipelajarinya. Kehidupan anak tidak dapat lepas dari sains, kreativitas dan aktivitas sosial. Proses sains yang dimaksud adalah bagaimana seorang anak berusaha bereksplorasi terhadap benda, baik benda hidup maupun tak hidup yang ada di sekitarnya. Sains juga dapat menjadi wahana bagi anak untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan sains anak mempelajari kemampuan proses berpikir anak-anak dalam mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir yang kompleks. Keterampilan sains kognitif anak bertujuan untuk memahami bagaimana anak-anak mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir yang kompleks dalam memproses informasi dan memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan sains pada anak usia dini penting untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperkuat rasa ingin tahu, membangun pemahaman dasar tentang ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan sosial dan

mempersiapkan mereka untuk pendidikan selanjutnya. Hal ini memberikan mereka fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan keberhasilan di masa depan.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menggunakan media cat warna serta melakukan praktik pencampuran warna secara langsung sehingga tidak menghilangkan unsur bermain, tetapi juga meningkatkan informasi tentang belajar mengenal warna.

Berdasarkan hasil observasi serta pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi selama 2 minggu dan ada 8 pertemuan, dari 23 anak didik yang ada dikelompok B, diantaranya masih kesulitan mengenal warna. Selain itu kesulitan yang dialami anak seperti membedakan warna biru dan hijau, merah dan oranye serta hitam dan abu-abu. Dengan media cat warna yang digunakan pun dalam pembelajaran anak masih kesulitan dalam mengenal warna. Di sisi lain, tingginya permintaan orang tua terhadap pengenalan warna anaknya membuat para guru berpikir untuk mencari media yang cocok. Dari observasi yang dilakukan juga ditemukan beberapa masalah yaitu kurangnya minat anak dalam belajar dikarenakan kurangnya ketertarikan anak dalam proses pembelajaran karena anak mudah bosan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan media seperti cat warna yang tidak menghilangkan unsur permainan dimana anak dapat dengan bebas berkreasi dalam mencampur warna sehingga dapat menambahkan informasi pembelajaran

untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, diharapkan media ini dapat mengatasi masalah tersebut.

## **B. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah tentang kemampuan sains pada anak didik di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala Kota Makassar, maka penulis menerapkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan percobaan sains sederhana melalui media cat air di karenakan media cat air mudah di dapatkan dan aman untuk anak usia dini, media cat air juga dapat meningkatkan kreativitas anak, efektifitas dan efisiensi anak dalam proes pembelajaran itulah alasan mengapa peneliti mengambil media cat air menggunakan teknik pencampuran warna untuk memecahkan masalah kurangnya kemampuan sains anak dalam penerapan percobaan sains sederhana pada anak didik di TK Aisyiyah Layang Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan percobaan sains sederhana untuk meningkatkan kemampuan sains anak di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala”?

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains anak dalam penerapan percobaan secara langsung di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca, yaitu memberikan masukan teoretis tentang meningkatkan pencampuran warna melalui media buah-buahan secara langsung.
- b. Bagi penulis lain, yaitu sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan media buah-buahan secara langsung atau teknik
- c. lainnya yang mampu mengembangkan keterampilan mengenal warna.
- d. Bagi penulis, yaitu sebagai bahan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- e. Bagi peserta didik, dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak dalam pencampuran warna.
- f. Bagi guru, dapat menjadi motivasi dalam melakukan inovasi mengajar sehingga proses belajar di taman kanak-kanak menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
- g. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, bisa menjadi acuan dalam penerapan penggunaan media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- h. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang



efektivitas penggunaan media buah-buahan secara langsung sehingga meningkatkan kreativitas anak.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kemampuan Sains**

###### **a. Kemampuan Sains Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki kemampuan dan potensi yang menakjubkan dalam memahami konsep-konsep sains secara mendasar. Pendidikan sains pada tahap ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kritis, berpikir logis, dan rasa ingin tahu yang kuat. Beberapa kemampuan sains yang biasanya dimiliki oleh anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan: Anak usia dini memiliki kemampuan alami untuk mengamati lingkungan sekitar mereka dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka bisa memperhatikan detail-detail kecil dan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan di antara objek-objek.
- 2) Eksperimen: Anak-anak usia dini juga suka melakukan eksperimen sederhana untuk memahami bagaimana sesuatu bekerja. Mereka dapat mencoba berbagai cara untuk mencapai tujuan tertentu, meskipun itu adalah eksperimen yang sangat dasar.
- 3) Bertanya dan mencari jawaban: Anak-anak usia dini memiliki keinginan yang kuat untuk mencari tahu tentang dunia di sekitar mereka. Mereka sering bertanya banyak pertanyaan kepada orang

dewasa untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang hal-hal yang menarik minat mereka.

- 4) Mencoba memahami penyebab dan akibat: Anak-anak usia dini mulai mengembangkan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat. Mereka dapat mengaitkan tindakan tertentu dengan konsekuensi yang mungkin terjadi.
- 5) Membandingkan dan mengklasifikasikan: Anak usia dini dapat membandingkan objek atau peristiwa berdasarkan ciri-ciri yang mereka perhatikan. Misalnya, mereka dapat mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan ukuran, bentuk, warna, atau jenisnya.
- 6) Mengidentifikasi pola: Anak-anak usia dini dapat mengenali pola sederhana dalam objek atau peristiwa. Misalnya, mereka dapat mengenali pola sederhana dalam urutan angka atau bentuk-bentuk yang berulang.
- 7) Menjelaskan fenomena alam sederhana: Anak-anak usia dini mungkin dapat memberikan penjelasan sederhana tentang fenomena alam yang mereka amati, seperti perubahan musim, gerak benda, atau perubahan bentuk air.
- 8) Menggunakan indera untuk memahami dunia: Anak-anak usia dini mengandalkan indera mereka (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa) untuk memahami dan merasakan dunia di sekitar mereka.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat anak-anak dalam sains dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi dan bertanya. Pendidikan sains yang positif dan menyenangkan pada usia dini akan membantu memupuk semangat ilmiah yang kuat dan membangun dasar yang baik untuk pembelajaran sains selanjutnya di masa depan.

#### **b. Pengertian Sains Anak Usia Dini**

Sains atau science berasal dari bahasa latin (scientia) yang artinya pengetahuan yang tersusun atau terorganisasi secara sistematis secara mendalam. Sedangkan pengertian ilmu dalam bahasa jerman berasal dari kata wissenschaft yang memiliki makna pengetahuan yang terstruktur. Jadi pengertian ilmu adalah pengetahuan yang sistematis.

Pengertian sains dalam tiga aspek: pertama, dari aspek tujuan, sains adalah sebagai alat untuk menguasai alam dan untuk memberikan sumbangan kepada kesejahteraan manusia. Kedua, sains sebagai suatu pengetahuan yang sistematis dan tangguh dalam arti merupakan suatu hasil atau kesimpulan yang didapat dari berbagai peristiwa. ketiga sains sebagai metode, yaitu merupakan suatu perangkat aturan untuk memecahkan masalah, untuk mendapatkan atau mengetahui penyebab dari suatu kejadian dan untuk mendapatkan hukum-hukum atau teori dari objek yang di amati.

Kemampuan sains anak usia dini adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki anak untuk mempelajari dan menguasai

lingkungan alam disekitar anak yang diperoleh melalui proses mengenal, mengamati dan melakukan percobaan atau eksperimen.

### **c. Pengenalan Kemampuan Sains**

Mengenalkan sains pada anak adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting, sebab melalui pembelajaran sains perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat meningkat. Jean piaget mengutarakan bahwa kognitif merupakan suatu proses adaptasi dan menginterpretasikan yang dilakukan anak dalam sebuah objek dan kejadian sekitarnya, dari sebuah objek anak akan belajar memahami dan mempelajari ciri-ciri, fungsi, menglompokkan serta mempelajari persamaan dan perbedaan suatu objek (sit, 2017). pengenalan sains pada anak usia dini dapat memberikan pengalaman dan ilmu baru yang menarik bagi anak, melalui pembelajaran sains anak dapat mempelajari suatu hal baru dengan cara yang menarik, seperti melakukan dan mengembangkan suatu objek.

Mengenalkan sains pada anak sejak dini wajib dilakukan mulai dari hal yang sederhana dan mudah dipahami, sebab sains cukup berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini, melalui sains anak dapat mempelajari apa yang terjadi dilingkungannya dengan menciptakan hal-hal yang baru. Mengenal sains untuk anak bisa dilaksanakan dengan kegiatan belajar bereksperimen. Melalui eksperimen anak akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah yang di hadapinya dengan pengalaman langsung yang dilakukannya. Pembelajaran sains untuk anak usia dini harus memiliki beberapa keterampilan diantaranya:

mengamati objek, mengelompokkan informasi yang didapatnya, kemudian membandingkan objek, mengukur jika objek dapat diukur, lalu membagikan cerita dari yang telah dilakukannya, melalui percobaan dan menyimpulkan serta menerapkannya.

#### **d. Tujuan dan Manfaat Kemampuan Sains**

Tujuan sains secara umum di PAUD adalah agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada disekitarnya. Untuk memenuhi rasa keingintahuan melalui eksplorasi dibidang sains anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan, percobaan, menganalisis data dan mengambil kesimpulan.

Tujuan sains anak usia dini adalah:

1. Pembelajaran sains bagi anak usia dini dilakukan untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara sains, sehingga anak mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang di hadapi
2. Sains juga untuk membentuk anak supaya mempunyai sikap ilmiah, artinya anak terlatih untuk mengambil keputusan dengan baik, dapat melihat sudut pandang yang berbeda, menyerang informasi dan terbuka.
3. Mendapatkan pengetahuan serta informasi ilmiah, maksudnya dalah segala informasi yang diperoleh anak berdasarkan yang diperolehnya.
4. Sains bagi anak ditujukan supaya anak rasa ingin tahu dan minat anak itu tinggi.

Manfaat sains bagi anak yaitu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan serta dapat menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak pada akhirnya dapat menambah pengetahuan secara alamiah. Pembelajaran sains merupakan sarana untuk merangsang perkembangan dan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh anak usia dini. Pembelajaran sains bagi anak usia dini mampu memberikan pengaruh yang positif yang bisa membantunya dalam memperluas pemahaman kemampuan dasar ilmiahnya, kemampuan dalam berpikir, menumbuhkan dampak yang baik dan memberikan pondasi awal dalam dunia sains. Hakikatnya pembelajaran yang sesuai bagi anak usia dini adalah pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak dan merangsang perkembangan anak secara terpadu. Karena anak usia dini lebih mudah memahami dan menerima suatu pembelajaran dengan mudah apabila dengan praktek secara langsung, agar aspek-aspek perkembangan yang ada pada diri anak dapat berkembang secara terpadu.

#### **e. Tahap Pengembangan Sains**

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar sains pada anak sangat tergantung pada pengalaman, menurut yulianti (2010;35) usia dan tingkat perkembangannya untuk itu diperlukan perhatian pada beberapa indikator yang berdasarkan kelompok usia seperti usia 3-4 tahun, 4-5 tahun dan 5-6 tahun.

## 1) Usia 3-4 tahun

- a) Mulai menjelajah dan melakukan penelitian terhadap apa yang ia lihat di sekitarnya.
- b) Lebih menyukai aktifitas fisik dan penjelajahan melalui panca indera bagaimanapun mereka sudah mulai mampu menerima informasi yang berhubungan langsung dengan pengalaman yang diperoleh melalui percakapan atau buku-buku dengan tulisan sederhana.
- c) Mulai menyukai ilmu pengetahuan dan mulai bekerja sama dengan orang dewasa.
- d) Banyak bertanya tentang apapun tetapi tidak pernah puas dengan jawaban yang diberikan, mereka mulai menghubungkan atau mempertanyakan tentang hubungan sebab akibat dengan pertanyaan
- e) Mulai berkembangnya kemampuan berbahasa, mereka mulai mau berhubungan dan melakukan diskusi, tetapi masih sulit dalam pengucapan kata-kata mereka memerlukan orang dewasa untuk selalu menderngarkan dan “mengerti” apa yang mereka ucapkan

## 2) Usia 4-5 tahun

- a) Mulai mengerti tentang banyak hal seperti informasi yang berhubungan dengan kejadian didunia sekitarnya. Mereka sering



kali bermain pura-pura serta masih sulit membedakan fakta dan fantasi.

- b) Mulai memahami apa yang dimaksud dengan penelitian dan kebermaknaan dan mampu menemukan penjelajahan mereka, secara umum mereka lebih menyukai percobaan-percobaan dan bantuan orang dewasa.
  - c) Mulai mampu menyeleksi aktivitas yang dilakukan, pada awalnya anak bereksperimen dengan bekerja dilaboratorium baru kemudian dipraktekkan ditempat sesungguhnya.
  - d) Mulai mampu membuat ramalan atau perkiraan terhadap berbagai peristiwa yang akan terjadi
  - e) Suka melakukan penjelajahan dari apa yang mereka teliti
- 3) Usia 5-6 tahun
- a) Anak mampu merencanakan penelitian yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti ketika mencari jawaban bagaimana cara berkembang biak.
  - b) Dapat mengikuti tiap tahap dan menikmati beberapa penelitian langsung dari guru
  - c) Mmiliki penelitsn ysng intens untuk berbagi aktivitas sains, mereka mulai dapat menikmati kegiatan yang dilakukan dalam kurang waktu beberapa hari
  - d) Bekerjasama dengan lima atau empat anak, mampu mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan dalam kelompok dan mau

mendengarkan ide yang diucapkan oleh anggota kelompok lainnya.

- e) Tertarik pada buku-buku yang berhubungan dengan aktivitas sains

Berdasarkan langkah-langkah ilmiah dengan tahapan usia pada anak usia dini di atas, dapat dikatakan bahwa pengenalan konsep sains sederhana pada anak usia dini khususnya pada tahapan 5-6 tahun dapat meningkatkan beberapa aspek perkembangan terutama dalam aspek pengetahuan umum dan sains. Pengelana sains sederhana ini dapat dilakukan dalam berbagai macam permainan yang menyenangkan anak mengingat masa usia dini adalah bermain.

#### **f. Keterampilan Sains Anak Usia Dini**

Keterampilan sains anak usia dini mencakup serangkaian kemampuan kognitif dan pengalaman praktis yang membantu anak memahami konsep-konsep sains secara lebih mendalam. Berikut adalah beberapa keterampilan sains yang penting bagi anak usia dini:

- 1) Pengamatan: Anak usia dini harus diajak untuk mengamati dunia di sekitarnya dengan saksama. Mereka dapat melihat dan memperhatikan detail-detail kecil, perbedaan, dan kesamaan antara objek-objek.
- 2) Mengidentifikasi dan Mengklasifikasikan: Anak-anak perlu diajak untuk mengenali dan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan

ciri-ciri tertentu. Misalnya, mengelompokkan benda-benda berdasarkan ukuran, bentuk, warna, atau jenisnya.

- 3) Eksperimen Sederhana: Anak-anak harus diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen sederhana, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri. Contohnya adalah mencoba apakah benda-benda terapung atau tenggelam dalam air.
- 4) Mencari Penyebab dan Akibat: Anak usia dini dapat diajak untuk memahami hubungan sebab-akibat dalam konteks yang sederhana. Misalnya, jika mereka menyiram tanaman, tanaman itu tumbuh.
- 5) Bertanya dan Mencari Solusi: Anak-anak cenderung memiliki banyak pertanyaan, dan penting bagi mereka untuk merasa didukung dalam mencari jawaban. Mereka harus diajak untuk mengajukan pertanyaan dan berpikir kritis tentang dunia di sekitar mereka.
- 6) Pengertian tentang Proses: Anak usia dini dapat mulai memahami proses-proses sains yang sederhana, seperti siklus air atau perubahan bentuk air dari es menjadi cair.
- 7) Menggunakan Alat Bantu Sederhana: Anak-anak dapat diperkenalkan dengan alat bantu sederhana, seperti kaca pembesar atau termometer, dan diajak untuk menggunakannya dalam kegiatan sains sederhana.
- 8) Menjelaskan dengan Bahasa Sendiri: Anak-anak harus didorong untuk menyampaikan pengetahuan sains mereka dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Ini membantu mereka

memahami konsep lebih baik dan juga melatih keterampilan komunikasi.

9) Mengembangkan Rasa Ingin Tahu: Membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan anak terhadap sains sangat penting. Melalui pengalaman yang menyenangkan dan eksplorasi, anak-anak dapat mengembangkan minat mereka dalam sains.

10) Menggunakan Indera: Anak-anak usia dini dapat diajak untuk menggunakan indera mereka (penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa) dalam eksplorasi dunia sains di sekitar mereka.

Pendidikan sains pada usia dini haruslah berfokus pada eksplorasi, pemahaman konsep melalui pengalaman langsung, dan menyenangkan agar anak-anak dapat mengembangkan dasar yang kuat untuk pembelajaran sains di masa depan.

#### **g. Sikap Sains Anak Usia Dini**

Sikap sains pada anak usia dini merujuk pada sikap atau perilaku yang mencerminkan semangat, minat, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan eksplorasi ilmiah. Penting untuk memupuk sikap positif terhadap sains sejak dini, karena hal ini akan membentuk dasar yang kokoh untuk pembelajaran dan penelitian ilmiah di masa depan. Berikut adalah beberapa sikap sains yang diharapkan pada anak usia dini:

1) Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*): Anak usia dini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang dunia di sekitar mereka. Mereka

bertanya banyak pertanyaan dan ingin mencari jawabannya. Sikap ini perlu didukung dan diberdayakan melalui eksplorasi, diskusi, dan pengalaman langsung.

- 2) Ketertarikan terhadap Alam dan Lingkungan: Anak-anak harus diberdayakan untuk mengamati alam dan lingkungan di sekitar mereka dengan kekaguman dan minat. Ini termasuk pengamatan tentang flora, fauna, fenomena alam, dan perubahan cuaca.
- 3) Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru: Sikap sains juga mencakup keterbukaan terhadap pengalaman baru dan berbeda. Anak-anak harus diajak untuk bereksplorasi, mencoba hal-hal baru, dan menghadapi tantangan dengan semangat yang positif.
- 4) Penghargaan terhadap Keingintahuan: Anak-anak perlu memahami bahwa memiliki keingintahuan dan bertanya adalah hal yang positif. Mereka harus merasa didukung dalam mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mereka dan mencari jawaban.
- 5) Keterampilan Berpikir Kritis: Sikap sains mencakup keterampilan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi yang diterima. Anak-anak perlu didorong untuk berpikir logis dan mengambil keputusan berdasarkan bukti.
- 6) Kesabaran dan Ketekunan: Proses ilmiah tidak selalu mudah dan cepat. Anak-anak perlu mengembangkan sikap sabar dan ketekunan dalam menghadapi masalah atau tantangan dalam eksplorasi ilmiah.

- 7) Kerjasama dan Kolaborasi: Anak-anak juga perlu belajar untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, berbagi ide, dan menghargai kontribusi orang lain dalam kegiatan sains kelompok.
- 8) Penghargaan terhadap Kegagalan sebagai Bagian dari Pembelajaran: Sikap sains mencakup pengertian bahwa kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran. Anak-anak perlu diberdayakan untuk belajar dari kesalahan dan mencoba lagi dengan semangat yang lebih besar.
- 9) Penghargaan terhadap Penemuan dan Pengetahuan Baru: Anak-anak harus merasa senang dan bersemangat saat menemukan sesuatu yang baru atau memperoleh pengetahuan baru melalui eksplorasi dan penelitian.
- 10) Kesadaran terhadap Lingkungan: Sikap sains juga mencakup kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan alam di sekitar kita. Anak-anak perlu diberdayakan untuk menjadi agen perubahan yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Dalam pendidikan anak usia dini, penting untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat dan semangat ilmiah. Memfasilitasi eksplorasi, bertanya, dan bermain sambil belajar tentang dunia di sekitar mereka akan membantu anak-anak mengembangkan sikap positif terhadap sains dan ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

#### **h. Indikator Sains Anak Usia Dini**

Indikator sains anak usia dini adalah tanda-tanda atau perilaku tertentu yang menunjukkan bahwa anak tersebut telah mencapai kemajuan dalam pemahaman dan keterampilan sains pada usia dini. Indikator ini membantu pendidik dan orang tua dalam mengamati perkembangan anak dalam bidang sains. Berikut adalah beberapa indikator sains yang dapat diamati pada anak usia dini:

- 1) Minat dan Rasa Ingin Tahu: Anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap dunia di sekitarnya dan seringkali bertanya tentang hal-hal yang menarik minatnya.
- 2) Mengamati dengan Seksama: Anak mampu mengamati objek dan peristiwa dengan seksama, menunjukkan perhatian terhadap detail dan perbedaan.
- 3) Mencoba Eksperimen Sederhana: Anak mencoba eksperimen sederhana untuk memahami bagaimana sesuatu bekerja, misalnya, mencoba mengambang atau menenggelamkan benda dalam air.
- 4) Mengidentifikasi dan Mengklasifikasikan: Anak dapat mengidentifikasi dan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan ciri-ciri tertentu, seperti bentuk, ukuran, warna, dan jenis.
- 5) Menjelaskan Penyebab dan Akibat: Anak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam konteks yang sederhana. Misalnya, mereka dapat menyadari bahwa tanaman tumbuh jika disiram air.

- 6) Menggunakan Bahasa Ilmiah Sederhana: Anak mulai menggunakan istilah ilmiah sederhana dan menjelaskan konsep sains dengan bahasa mereka sendiri.
- 7) Menggunakan Alat Bantu Sederhana: Anak-anak dapat menggunakan alat bantu sederhana seperti kaca pembesar, termometer, atau mikroskop mainan untuk menyelidiki objek atau fenomena.
- 8) Menunjukkan Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru: Anak-anak menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam mencoba hal-hal baru dan berbeda terkait sains.
- 9) Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Sederhana: Anak-anak mampu bertanya tentang mengapa sesuatu terjadi, mencari jawaban, dan berpikir logis untuk mencari solusi.
- 10) Penghargaan terhadap Penemuan: Anak-anak merasa senang dan bangga ketika mereka menemukan sesuatu yang baru atau mendapatkan pengetahuan baru.
- 11) Penghargaan terhadap Kegagalan sebagai Bagian dari Pembelajaran: Anak-anak menunjukkan sikap positif terhadap kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, dan mereka bersedia mencoba lagi.
- 12) Kesadaran terhadap Lingkungan: Anak-anak menunjukkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dan alam di sekitar mereka.

Penting untuk diingat bahwa perkembangan anak usia dini berbeda-beda, dan setiap anak akan mengalami tingkat perkembangan yang berbeda dalam keterampilan sains. Pengamatan dan pemahaman



orang tua serta pendidik tentang anak tersebut adalah kunci untuk mendukung dan memfasilitasi perkembangan sains mereka dengan tepat.

#### **i. Sains Sederhana**

Pengenalan sains sederhana pada anak usia dini dapat merangsang pola pikir yang solutif dan kreatif dalam menanggapi permasalahan yang ada. Lebih sering anak mendapat pengalaman langsung dan terlibat secara aktif dalam proses kegiatan, dapat merangsang daya nalar atau potensi logika anak dibandingkan jika mereka hanya melihat materi dan pasif. Melalui bermain hampir semua 6 aspek perkembangan anak didik dapat ditingkatkan. Mulai dari moral, agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni.

Santrock (dalam Sujiono, 2010:38), mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru yang melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Beardsley (Suratno, 2005: 35), kreativitas adalah apa yang diperlukan memperoleh buah-buah pikiran baru membayangkan jawaban-jawaban yang diinginkan terhadap suatu pertanyaan sehingga kita mempunyai sesuatu hal untuk dicoba. Pernyataan ini didukung oleh pendapat dari Munandar (dalam Sujiono, 2010:38), menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada, serta kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam

berpikir untuk mengelaborasi suatu gagasan yang meliputi kemampuan mengembangkan, memperkaya, dan memperinci.

Pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan penerapan sains sederhana pada anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak sehingga dapat merangsang kemampuan anak dalam menciptakan ide yang berisi gagasan terkait penemuan sesuatu yang baru.

## **2. Kemampuan Perencanaan Warna**

### **a. Pengertian Pencampuran Warna**

Pencampuran warna merupakan kegiatan menggabungkan satu warna dengan warna lain yang dimana dapat menghasilkan warna yang baru. Mencampur warna merupakan ciri yang kompleks, artinya seseorang mampu berkreasi secara spontan, karena setiap individu memiliki bagian dari kemampuan ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam menciptakan kombinasi warna baru dan memadukan warna dapat memicu kreativitas anak, sehingga kemampuan ilmiah anak berkembang sesuai dengan potensi kreatifitas anak. Pencampuran warna adalah sesuatu yang kompleks, artinya seseorang dapat berkreasi secara spontan, karena setiap individu memiliki semacam kemampuan ilmiah. Oleh karena itu, kemampuan anak dalam menciptakan kombinasi warna baru dan memadukan warna dapat memicu kreativitas anak, dengan berkembangnya keterampilan sains anak sesuai dengan potensi kreatifitas anak.

Berdasarkan kegiatan pencampuran warna ini, diperlukan banyak persiapan bahan dan alat yang digunakan serta pengawasan yang lebih terhadap kegiatan tersebut agar dapat berjalan secara tertib. Oleh sebab itu, kegiatan yang dilakukan sebaiknya dapat membuat anak tertarik untuk fokus memperhatikan pembelajaran, sehingga anak akan senang dalam proses belajar yang sedang berjalan.

Menurut Yuliani, (2009: 12): “Melalui pembelajaran sains anak akan menggunakan kognitifnya untuk memecahkan masalah, matematika pada saat mereka sedang melakukan kegiatan sains dimana anak mengamati, memprediksi, menyelidiki, menguji tentang percobaan yang dilakukan”.

#### **b. Tujuan Pencampuran Warna**

Pencampuran warna bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Sains usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sains melalui kegiatan pencampuran warna. Belajar memadukan warna khususnya memiliki manfaat lain untuk anak, seperti misalnya berlatih pola pikir dengan mengamati, memprediksi, membandingkan dan bereksperimen. Misalnya, "apa yang terjadi jika kita mencampurkan tiga warna primer?" atau "Berapa banyak warna kuning yang perlu kita tambahkan untuk menjadi hijau?". Kegiatan ini juga melatih kemampuan pemecahan masalah anak, termasuk memikirkan apa yang harus dilakukan ketika warna tidak sesuai harapan. Oleh sebab itu,

diharapkan anak dapat lebih giat dalam proses pencampuran warna agar kreativitas dapat berkembang.

### c. Media Sains Sederhana Dalam Pencampuran Warna

Pengertian media ialah, segala benda yang dapat dipergunakan menyampaikan informasi dalam satu situasi belajar mengajar. Pengertian tersebut dapat disampaikan bahwa media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Wang Qiyun & Cheung Wing Sum (Sukiyasa Kadek dan Sukoco, 2013: 128) mengatakan bahwa “...*media is that they are the means or equipment that transmit information from the sender to the receiver. In the context of education, media is usually defined as instructional facilities that carry messages to learners*”. Dapat disimpulkan bahwa media ialah sarana untuk berbagi informasi kepada peserta didik yang diberikan oleh guru. Demikian pula media pembelajaran berdasarkan pendapat Soeharto (dalam Sudono, 2000: 100) adalah sumber belajar yang dikembangkan atau dipilih secara khusus agar dapat menyalurkan pesan atau rangsangan tertentu kepada Anak agar terjadi proses belajar.

Dengan menerapkan metode eksperimen sains yang memiliki kelebihan yaitu memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan mencampur warna menggunakan media *rainbow walking water* dan ampas

kelapa dimana anak memiliki keyakinan bentuk dan pengucapan warna yang tepat setelah melakukan eksperimen sehingga pembelajaran dimana anak tidak hanya menghafal namun juga bermakna bagi anak, anak dapat mengetahui lebih banyak warna berdasarkan dari kegiatan mencampur warna dan berdasarkan dari hasil eksperimen tersebut guru dapat menggunakan kegiatan mencampur warna dalam mengenalkan warna pada anak dengan media yang beragam.

Kegiatan mengenalkan warna melalui metode eksperimen sains juga berdampak pada aspek perkembangan anak yaitu:

- a) aspek agama dan moral, mengajarkan kepada anak bahwa pelangi dan kelapa merupakan ciptaan Allah SWT yang merupakan tuhan kita yang harus kita sembah salah satunya dengan cara melaksanakan sholat tepat waktu. Melalui eksperimen sains ini anak akan terlatih untuk bersabar dan tidak marah untuk menunggu hasil campuran warna.
- b) aspek fisik motorik yang berkembang pada kegiatan ini yaitu motorik halus dimana gerakan tangan dan koordinasi mata untuk fokus melakukan kegiatan mengenal warna yaitu menuang, memegang, mencampur, mengaduk, dan meremas ampas kelapa yang berwarna.
- c) aspek kognitif dalam hal ini anak sudah memahami bentuk dan pengucapan yang terkait tentang warna. Berdasarkan dari kegiatan eksperime sains dapat membangun pengetahuan anak dimana anak mengetahui bahwa dengan mencampur warna menghasilkan warna yang baru.
- d) aspek bahasa pada aspek ini anak sudah mampu untuk menyebutkan

warna primer dan sekunder, mengelompokkan warna primer dan sekunder, menceritakan hasil eksperimen mencampur warna.

#### **d. Media Cat Air**

Media yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan media cat air. Menurut (PLPG, 2009: 10.9) Dimaksud media cat air dalam penelitian ini adalah suatu perantara yang diwujudkan secara visual dalam bentuk cat air yang dipergunakan oleh guru untuk mengenalkan warna kepada Anak demi tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **e. Manfaat Media Cat Air**

Penggunaan media cat air, pada aktivitas pencampuran warna memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Bahan mudah tercampur dengan air
- 2) Tidak terlalu kental
- 3) Bahan mudah dibersihkan
- 4) Tidak berbahaya, aman untuk anak usia dini
- 5) Tidak berbau
- 6) Mudah kering

Cat air dalam proses pembelajaran membantu dalam meningkatkan kemampuan sains serta merangsang kreativitas anak, serta efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar menjadi meningkat sehingga daya tarik siswa dalam mengikuti proses belajar menjadi menyenangkan.

Kemp & Dayton (dalam Kadek Sukiyasa, Sukoco 2013: 129) menjelaskan “media pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimana

diinginkan sehingga penyampaian pengajaran bisa lebih menarik serta proses belajar menjadi lebih interaktif dan juga membuat proses penyampaian mater menjadi lebih singkat dan kualitas pengajaran menjadi meningkat. Sehingga sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dapat meningkat”.

#### f. Indokator Penilaian

Tabel 2.1 indikator kemampuan sains

Variabel	Aspek	Indikator
Kemampuan Sains	Kemampuan Sains	Menyebutkan warna primer dan warna sekunder
		Mengelompokkan warna primer dan warna sekunder
		Menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna

#### B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita,N., Rintayati,P., & Wahyuningsih, s (2019) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat

disimpulkan bahwa melalui penerapan permainan sains dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun pada anak kelompok B TK YPAB Permata Hati Surakarta mengalami proses pembelajaran yang sangat baik. Anak berkembang dan belajar dari lingkungannya dan akan selalu mengalami perubahan.

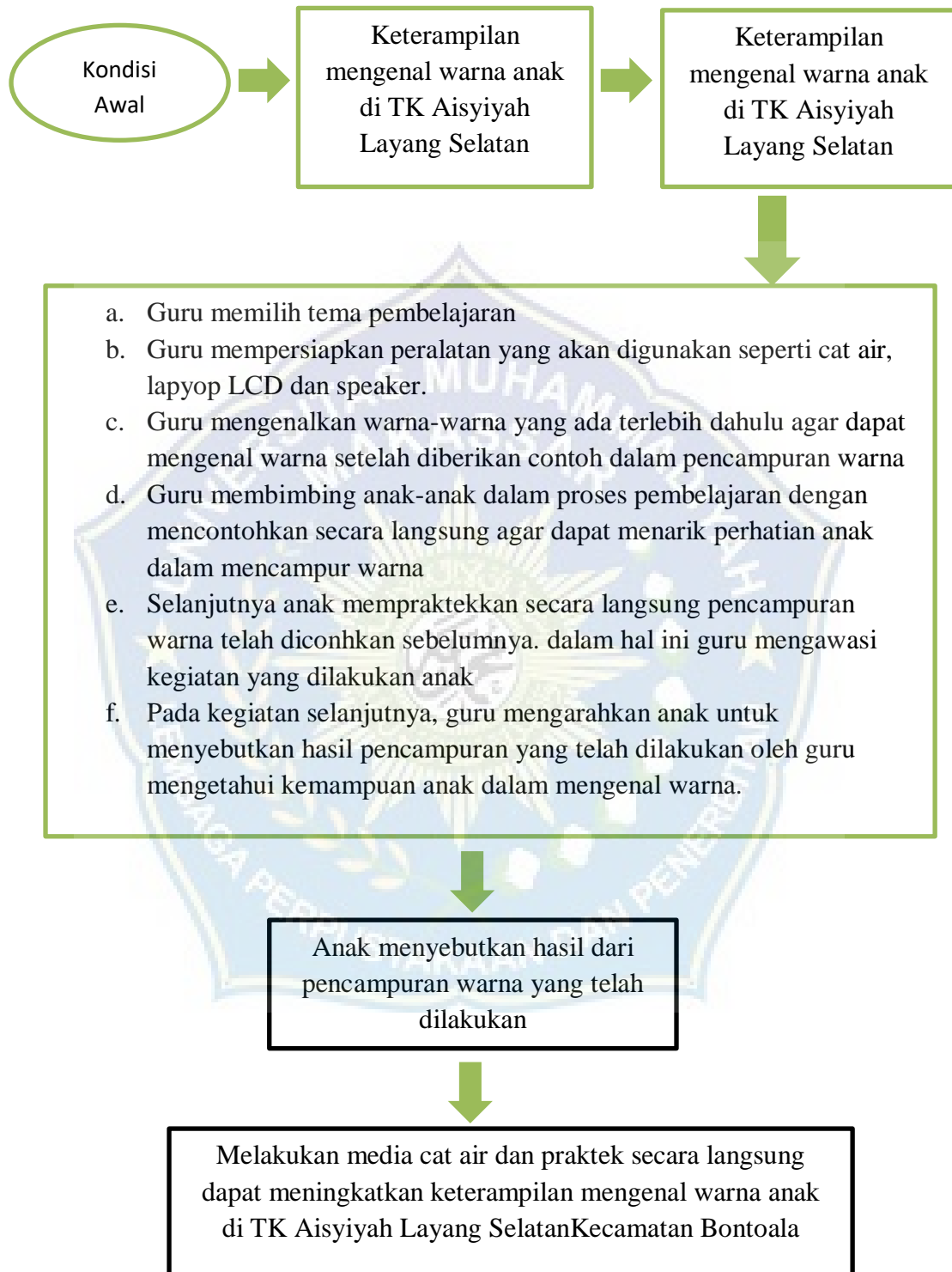
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Syafril (2023) yang berjudul Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Pallangga Kabupaten Gowa. Adanya peningkatan presentase pada siklus I mengalami peningkatan dengan menunjukkan hasil rata-rata persentase 54,2% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan setelah melakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar hasil rata-rata presentase 83,1% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak usia dini dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode eksperimen melalui kegiatan eksperimen gejala alam di TK Negeri Pembina Pallangga Kabupaten Gowa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wanda Paradita dan Fajar Nugraha (2023) yang berjudul Abracadabra Game Guna Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan hasilnya bahwa metode eksperimen game sains dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak usia dini tepatnya di kelompok B usia 5-6 Tahun SPS TAAM Nurul Cendekia Cibeureum, selain itu metode eksperimen tersebut menstimulasi



aspek perkembangan anak seperti perkembangan motoric, bahasa, atau sosial-emosional, serta dapat meningkatkan pemahaman pada anak tentang pembelajaran sains.



### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Pada era globalisasi seperti sekarang perlu adanya keterampilan yang dimiliki anak usia dini untuk dapat mengenal dan belajar mencampur warna sejak dini sehingga dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak. Adapun keterampilan mengenal dan mencampur warna tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, yaitu pendidikan anak usia dini. Keterampilan mengenal warna merupakan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti membedakan warna sebuah objek dan juga melatih kognitifitas anak serta meningkatkan kemampuan sains anak. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mengenal dan mencampur warna dengan menggunakan media cat air.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses belajar berlangsung di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala, dapat diperoleh hasil yakni kemampuan mengenal warna anak masih kurang, beberapa anak masih kesulitan dalam mengenal dan membedakan warna. Beberapa upaya yang digunakan dalam peningkatan keterampilan mengenal warna pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala telah dilakukan seperti menggunakan media cat air. Namun tidak semua anak tertarik dengan media ini, dikarenakan kurangnya respon anak saat proses belajar. Dari masalah diatas peneliti memberikan pemecahan masalah, yaitu dengan meningkatkan interaksi dengan membiarkan anak melakukan secara langsung, sehingga anak bersemangat dalam proses pembelajaran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa dan juga sebagai upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berkonteks pada kondisi, keadaan serta situasi yang ada didalam kelas yang dilakukan guna untuk memecahkan permasalahan yang terjadi agar proses belajar didalam kelas menjadi meningkat.

Proses penelitian, peneliti sebagai observe dan guru sebagai pelaksana. Peneliti menilai serta mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dimana kegiatan tersebut sebagai refleksi hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian dengan metode ini mengacu pada model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin, dalam setiap siklus PTK ada empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan atau aksi (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

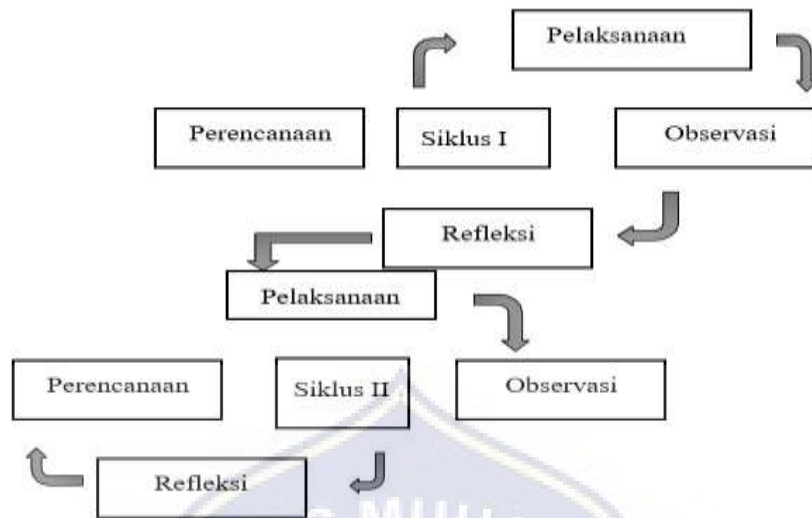
Penelitian ini akan dilakukan di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Subjek pada penelitian adalah anak-anak kelompok B TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala dengan jumlah siswa sebanyak 12 anak, yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang berusia rata-rata 5-6 tahun, serta 1 orang guru.

## **C. Faktor Yang Diselidiki**

Faktor yang akan diselidiki pada penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan sains anak didik kelompok B menggunakan media cat air untuk meningkatkan kemampuan sains dan mengenal warna pada peserta didik.

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Dalam hal ini Kurt Lewin menjelaskan jika ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam penelitian yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut bagan prosedur penelitian yang akan dilakukan.



**Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Penelitian**

## 1. Siklus 1

### a. Tahap Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan penelitian ini yaitu:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk 3 pertemuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.
- 2) Menyediakan saran serta prasarana yang akan digunakan. Seperti, buah, air, blender, dsb.
- 3) Mempersiapkan instrument pengamatan berupa lembar observasi penilaian dalam bentuk *check list* (√) untuk memanifestasikan mengenal warna dan melatih kognitif anak.
- 4) Menyiapkan ruang kelas yang akan digunakan serta mengatur tempat duduk siswa.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus I dilaksanakan dengan tiga kali tatap muka dalam satu minggu, begitu juga dengan siklus II. Tindakan ini dilakukan dengan mengikuti RPPH sesuai dengan tema dan sub tema. Dalam pelaksanaannya, guru serta peneliti harus bekerja sama agar penelitian dapat tercapai. Dimana guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai pengamat. Proses belajar yang dilakukan mengikuti RPPH yang telah dibuat. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu dengan mengisi lembar *check list* (✓) hasil observasi penelitian.

Penerapan RPPH yang dirancang, guru harus mengingat dan taat pada rencangan yang telah dirumuskan dan disepakati oleh peneliti dan guru. Ditahap ini guru dan peneliti juga melaksanakan prosedur kegiatan RPPH yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula Tujuan utama dilakukannya PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah.

### c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Pelaksanaan observasi oleh peneliti dilakukan pada saat tindakan sedang berlangsung. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses pembelajaran dengan penerapan pencampuran warna menggunakan cat warna. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kemampuan mencampur serta mengenal warna pada diri peserta didik sebagai data-data yang akan di olah untuk menentukan tindakan yang akan di laksanakan selanjutnya.

### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengemukakan kembali proses kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan antara guru dan peneliti yang telah melakukan tindakan untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi tindakan rancangan yang telah dilakukan bersama, guna untuk mengetahui perkembangan terkait proses penelitian yang telah dilakukan. Kemudian guru dan peneliti membahas kembali terkait perkembangan tersebut untuk perbaikan siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Siklus berikutnya akan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi di siklus I, jika pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai, maka



kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah mengadakan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan ditemukan dilapangan.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Lembar Observasi (*Checklist*)**

Lembar observasi (*Checklist*) digunakan agar peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga hasil data yang di dapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan pencampuran warna menggunakan media cat air.

### **2. Lembar Penilaian (*Checklist*)**

Instrument yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kemampuan pencampuran warna anak sesuai dengan tingkat pencapaiannya yang dimulai dari Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi serta dokumentasi.

## 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan hal-hal lainnya yang dapat diamati langsung oleh peneliti. Metode observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati dan mencatat semua aktivitas anak pada proses kegiatan kemampuan pencampuran warna menggunakan media buah. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data anak dengan metode *mixing colours through fruits*.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkannya itu dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu:

### a. Observasi Partisipan.

Dalam observasi ini, peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

### b. Observasi Non Partisipan.

Dalam observasi tanpa partisipan tidak terlibat langsung dalam aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung bagaimana cara guru menerapkan proses kegiatan kemampuan pencampuran warna yang dilaksanakan di lokasi penelitian untuk mengembangkan kemampuan anak.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Dokumentasi ialah kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi dokumen sebagai bukti akurat dari sumber informasi terkait proses kegiatan kemampuan pencampuran warna yang dilaksanakan di lokasi penelitian.

### G. Teknik Analisis Data

Peningkatan kemampuan mengenal warna melalui media buah-buahan dikatakan meningkat apabila dalam proses pengamatan terlihat perubahan signifikan terkait hasil *mixing colours through fruits* pada siklus I ke siklus selanjutnya.

Analisis hasil observasi dianalisa dengan rumus analisis persentase berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

P = angka presentase

f = skor yang diperoleh siswan = skor maksimum

Prosedur penilaian di TK atau RA menurut Acep Yoni (dalam Annisyah2020:36) yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Pencapaian Perkembangan Anak:

No	Kriteria	Presentase
1	<b>BSB</b> (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%
2	<b>BSH</b> (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%
3	<b>MB</b> (Mulai Berkembang)	26% - 50%
4	<b>BB</b> (Belum Berkembang)	0% - 25%

**Keterangan:**

- a. **BB** (Belum Berkembang): Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau contoh dari guru terlebih dahulu.
- b. **MB** (Mulai Berkembang): Bila anak melakukannya masih harus di ingatkan atau di bantu oleh guru terlebih dahulu.
- c. **BSH** (Berkembang Sesuai Harapan): Bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa di ingatkan atau di bantu oleh guru terlebih dahulu
- d. **BSB** (Berkembang Sangat Baik): Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dengan cepat dan tepat. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan kegiatan lanjutan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

## H. Indikator Keberhasilan

Ada dua indikator yang terdapat pada indikator keberhasilan pada kegiatan *Mixing Colours Through Fruits* yaitu indikator proses dan indikator hasil. Maksud dari indikator proses (guru dan peneliti) yaitu saat pelaksanaan siklus tindakan penelitian mencapai tahap evaluasi sebesar 70% dari tahapan pelaksanaan kemampuan pencampuran warna memperoleh kategori baik. Sedangkan, indikator hasil (anak) dapat dianggap berhasil jika tingkat kemampuan anak dalam mengenal warna mencapai tahap evaluasi sebesar 70% dan anak dapat menguasai keterampilan dalam mencampur dan mengenal warna. Sehingga kemampuan anak dalam kegiatan sains dapat berkembang dengan baik.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi pelaksanaan penelitian siklus 1**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan tema pembelajaran yang sesuai jadwal. Dan juga dilaksanakan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kemampuan sains anak melalui kegiatan pencampuran warna pada kelompok B di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala Kota Makassar. Sebagai suatu proses yang mencakup 1). Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Adapun deskripsi laporan pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut:

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala pada anak usia 5-6 tahun. Hal yang diteliti adalah kemampuan sains mengenal warna pada anak kelompok B berdasarkan observasi awal kemampuan anak dalam mengenal warna masih kurang dimana guru menggunakan metode bercakap-cakap dan kegiatan pembelajaran yang monoton yaitu mewarnai gambar yang telah tersedia. Dengan demikian peneliti menggunakan metode eksperimen sains dengan kegiatan mencampur warna meningkatkan kemampuan mengenal warna

pada anak. Penelitian ini dilaksanakan dengan siklus dalam setiap pertemuan.

**a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pembelajaran siklus 1 dilakukan pada hari Senin - Rabu tanggal 27-29 November 2023. Adapun tahapan perencanaan pada siklus 1 meliputi kegiatan sebagai berikut:

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen sains. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah Pada awal kegiatan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) dengan berkolaborasi bersama guru kelas. Peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran untuk 3 kali pertemuan. Peneliti juga berdiskusi untuk kegiatan awal sampai dengan kegiatan pembelajaran berakhir. Dalam RPPH dilengkapi dengan lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode eksperimen sains.. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu pewarna, tisu, gelas, sendok, kertas hvs, kuas, rak telur, mangkok, kertas origami. Peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi guru dan lembar observasi anak/checklist untuk mengukur tingkat perkembangan dalam melihat kemampuan kognitif anak dengan meningkatkan

kemampuan sains anak menggunakan media cat air. Peneliti menyiapkan alat dokumentasi selama tindakan berlangsung yaitu kamera handphone.

## **b. Pelaksanaan Siklus 1**

### **1) Siklus 1 Pertemuan 1**

Pertemuan pertama pada tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 November 2023. Jumlah anak hadir pada pertemuan ini sebanyak 12 orang anak, terdiri dari 5 laki-laki, dan 7 anak perempuan. Waktu pelaksanaannya mulai pukul 08.00 s/d 10.00 WITA. Pada setiap pertemuan terdapat 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan penutup sedangkan yang menjadi fokus penelitian ialah pada kegiatan awal dan inti. Pada siklus 1 guru kelas mengambil bagian sebagai pemimpin jalannya kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu ibu Musdalifah. Sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu peneliti dan observer.

Adapun indikator yang dinilai dari kemampuan mengenal warna yaitu;

- Anak mampu menyebutkan warna primer dan warna sekunder
- Anak mampu mengelompokkan warna primer dan warna sekunder
- Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna



Berikut deskripsi langkah-langkah penggunaan media cata air untuk kemampuan mengenal warna.

a) Kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan awal pembelajaran guru mengelola pembelajaran dengan mengajak anak berbaris dengan bernyanyi dan melakukan senam, kemudian masuk kelas. Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru akan berteriak memanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Setelah itu guru memberi salam kepada anak setelah itu anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang warna, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain. Setelah itu guru mengabsen anak.

b) Kegiatan inti (60 menit)

Pada kegiatan inti ini guru memperlihatkan dan memperkenalkan media dan mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna. Kemudian guru memberikan pengantar untuk mengaitkan materi. Setelah itu memberikan arahan dalam penggunaan media. Guru memberikan penjelasan kepada anak Pertama-tama peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu kertas origami, pewarna makanan, kertas hvs, stick, mangkok. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas origami berwarna primer dan sekunder di perhatikan secara satu persatu anak menyebutkan warna. Selanjutnya anak di

berikan pewarna kemudian anak mencampurkan warna-warna tersebut setelah itu anak memakai stick untuk mengambil warna yang sudah dicampurkan didalam mangkok kemudian mengambil warna tersebut di taro di atas kertas hvs. Setelah hasil warnanya mulai tercampur sesuai kreatifitas anak setelah itu peneliti bertanya kepada anak warna apa yang muncul pada eksperimen ini dan warna baru tersebut tercampur dari warna apa. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu dan dibantu untuk anak yang belum bisa mempraktekkan secara langsung, guru menyuruh anak-anak tetap duduk rapi di tempat duduk masing-masing dan melanjutkan kegiatan inti yang lainnya sesuai dengan RPPH.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir, Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan, guru mengakhiri kegiatan dengan memberi saran agar anak- anak lebih semangat untuk giat belajar dan sebagainya. Guru memberi reward untuk anak-anak yang sudah mau mencoba. Dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan warna apa saja yang baru dilihat dan dari eksperimen mencampur warna apa saja yang dicampur untuk menghasilkan warna yang baru dimana anak belum mampu menceritakan warna yang tercampur maka peneliti menjelaskan kembali agar anak mengingatnya dan guru mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah mewarnai gambar ulat dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca

doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

## 2) Siklus 1 Pertemuan II

Pada pertemuan kedua pada tindakan siklus 1 yaitu dilakukan pada hari Selasa, 28 november 2023, yang berlangsung dari pukul 08:00 – 10:00 WITA.

### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengelola pembelajaran dengan mengajak anak berbaris dengan bernyanyi dan melakukan senam, kemudian masuk kelas. Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru akan berteriak memanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Guru mengabsen anak- anak kemudian anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang warna, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain. Setelah itu guru mengabsen anak.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru memperlihatkan dan memperkenalkan media dan mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna. Kemudian guru memberikan pengantar untuk mengaitkan materi. Setelah itu memberikan arahan dalam penggunaan media. Guru memberikan penjelasan kepada anak Pertama-tama

peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu kertas origami, gambar ulat, mangkok, dan pewarna makanan. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas origami berwarna primer dan sekunder di perlihatkan secara satu persatu anak menyebutkan warna. Selanjutnya kegiatan eksperimen yang akan dilakukan oleh anak yaitu anak dibagikan kertas hvs gambar ulat satu persatu kemudian anak didik memberi pewarna pada gambar ulat menggunakan tangannya. Setelah hasil warnanya mulai tercampur peneliti bertanya kepada anak warna apa yang muncul pada eksperimen ini dan warna baru tersebut tercampur dari warna apa. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu dan dibantu untuk anak yang belum bisa mempraktekkan secara langsung, guru menyuruh anak-anak tetap duduk rapi di tempat duduk masing-masing dan melanjutkan kegiatan inti yang lainnya sesuai dengan RPPH.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah mereka lakukan hari ini termasuk mengulas kegiatan sains anak. Guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang pencampuran warna dan mengenal warna apa saja yang mereka lakukan untuk pencampuran warna dan warna apa yang keluar setelah mereka campurkan. Guru memberi reward untuk anak-anak yang sudah mau mencoba. Guru mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah eksperimen pelangi

dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

### 3) Siklus 1 Pertemuan III

Selanjutnya pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 november 2023, yang berlangsung dari pukul 08:00-10:00 WITA.

#### a) Kegiatan awal

Adapun kegiatan awal dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini masih sma seperti pertemuan pertama dan pertemuan kedua hanya saja pada pertemuan ketiga ini guru lebih memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dengan menyanyikan tepuk “semangat”.

#### b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan dimulai guru memberikan penjelasan kepada anak didik tentang kegiatan yang mereka lakukan. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang pelajaran yang sudah dilakukan kemarin. Setelah itu memberikan arahan dalam penggunaan media. Guru dan peneliti memberi penjelasan kepada anak didik tentang pengenalan dan pencampuran warna adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu kertas origami, gelas plastik 7 buah, tissue 7 buah, sendok, dan pewarna makanan. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas origami berwarna primer dan sekunder di perlihatkan secara satu

persatu anak menyebutkan warna. Selanjutnya kegiatan eksperimen anak di panggil secara satu persatu untuk menuangkan warna, mengaduk dan menaruh tissue pada setiap gelas. Setelah hasil warnanya mulai tercampur peneliti bertanya kepada anak warna apa yang muncul pada eksperimen ini dan warna baru tersebut tercampur dari warna apa. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu dan dibantu untuk anak yang belum bisa mempraktekkan secara langsung, guru menyuruh anak-anak tetap duduk rapi di tempat duduk masing-masing dan melanjutkan kegiatan inti yang lainnya sesuai dengan RPPH.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir, Guru menyimpulkan materi pembelajaran yang disampaikan, guru mengakhiri kegiatan dengan memberi saran agar anak- anak lebih semangat untuk giat belajar dan sebagainya. Guru memberi reward untuk anak-anak yang sudah mau mencoba. Dan guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan warna apa saja yang baru dilihat dan dari eksperimen mencampur warna apa saja yang dicampur untuk menghasilkan warna yang baru dimana anak belum mampu menceritakan warna yang tercampur maka peneliti menjelaskan kembali agar anak mengingatnya dan guru mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah mewarnai gambar pelangi dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium

tangan guru dan peneliti.

### c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal warna dan catatan untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga ada beberapa anak yang belum bisa membedakan warna kuning dan jingga, hanya beberapa anak yang tahu warna ungu dan anak masih malu melakukan eksperimen sains. Dengan mempergunakan data dari hasil observasi peneliti mampu melihat hasil dari kemampuan masing-masing anak melalui kegiatan. Hasil ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan sains anak di masing-masing pertemuan.

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan satu sampai tiga**

Indikator	P1		P2		P3		Nilai Rata-rata		Interpretasi
		%		%		%		%	
<b>Menyebutkan warna primer dan warna sekunder</b>	1	25%	2	50%	2,91	72,75 %	1,97	65,6%	BSH
<b>Mengelompokkan warna primer dan warna sekunder</b>	1	25%	1,41	35,25 %	2	50%	1,47	36,75 %	MB
<b>Menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna</b>	1	25%	1,41	35,25 %	2	50%	1,47	36,75 %	MB

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama sampai ketiga di indikator satu sampai tiga (m dengan presentase 65,6%, pada indikator kedua (mengelompokkan warna primer dan warna sekunder) berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan presentase 36,75%, dan pada indikator ketiga berada pada kriteria MB (Mulai Berkembang) dengan presentase 36,75%, sehingga pada siklus I dinyatakan belum berada pada tingkat pencapaian keberhasilan 75% atau berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH).

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan pertama sampai ketiga dapat dirinci sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa anak yang belum bisa membedakan warna dan belum tahu warna yang di perlihatkan oleh peneliti.
2. Terdapat anak yang masih malu untuk melakukan eksperimen sains dengan kegiatan mencampur warna sehingga pemahaman tentang mencampur warna masih kurang.

Untuk melanjutkan ke siklus II peneliti mendekati diri kepada anak agar lebih akrab dan tidak malu-malu, memberikan motivasi kepada anak agar anak memperhatikan materi yang dibawakan peneliti, membimbing anak ketika kesulitan dalam mengingat warna.

Oleh karena itu, kemampuan anak pada kelompok B TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala Kota Makassar, namun hasil yang diperoleh dalam siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang



diinginkan, sehingga direncanakan adanya perbaikan-perbaikan sebagaimana tersebut di atas.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Persiapan yang dilakukan pada siklus II untuk tiga kali pertemuan yaitu guru menyusun RPPH dengan tema gejala alam dan subtema pelangi dimana kegiatan ini anak menghasilkan suatu karya yaitu mewarnai dibandingkan pertemuan sebelumnya anak hanya mengenal warna yang di sampaikan oleh peneliti Menyiapkan lembar observasi dan catatan yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal warna pada anak. Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu pewarna krayon, kertas gambar pola pelangi, potongan kertas origami dan potongan kertas origami. Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *handphone*.

### **b. Pelaksanaan Siklus II**

#### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Desember 2023 dengan tema gejala alam dan subtema pelangi. Jumlah anak pada pertemuan ini sebanyak 12 anak, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Waktu pelaksanaannya mulai pukul 08.00-10.00 WITA. Pada setiap pertemuan terdapat 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti dan penutup menjadi fokus penelitian ialah pada kegiatan awal dan inti. Pada siklus I guru kelas mengambil bagian sebagai pemimpin

jalannya kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu ibu Musdalifah. Sedangkan observer bertugas sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu (peneliti) sebagai observer. Adapun indicator yang dinilai dari kemampuan sains yaitu:

- Anak mampu menyebutkan warna primer dan warna sekunder
- Anak mampu mengelompokkan warna primer dan warna sekunder
- Anak mampu menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengelola pembelajaran dengan mengajak anak berbaris dengan bernyanyi dan melakukan senam, kemudian masuk kelas. Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam dan menyimpan tas kemudian duduk dengan baik. Setelah itu guru memberi salam kepada anak setelah itu anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang warna, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain. Setelah itu guru mengabsen anak.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru memperlihatkan dan memperkenalkan media dan mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal warna. Kemudian guru memberikan pengantar untuk mengaitkan materi. Setelah itu memberikan arahan

dalam penggunaan media. Guru memberikan penjelasan kepada anak Pertama-tama peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu kertas origami, kertas hvs, mangkok, dan pewarna makanan. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas origami berwarna primer dan sekunder di perlihatkan secara satu persatu anak menyebutkan warna. Selanjutnya kegiatan eksperimen yang akan dilakukan oleh anak yaitu anak dibagikan kertas hvs gambar garis-garis nah disini anak akan menyambungkan garis-garis putus menjadi hewan ular. Kemudian anak didik memberi pewarna pada gambar putus-putus menggunakan tangannya. Setelah hasil warnanya mulai tersambung mejadi gambar hwan ular peneliti bertanya kepada anak warna apa yang mereka berikan pada garis-garis putus tersebut. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu dan dibantu untuk anak yang belum bisa mempraktekkan secara langsung, guru menyuruh anak-anak tetap duduk rapi di tempat duduk masing-masing dan melanjutkan kegiatan inti yang lainnya sesuai dengan RPPH.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah mereka lakukan hari ini termasuk mengulas kemampuan sains dan kognitif anak. Guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang pencampuran dan pengenalan warna yang mereka pakai. Pertemuan pertama tindakan

siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak anak didik membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

## 2) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan kedua pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 05 desember 2023, yang berlangsung dari pukul 08.00-10.00 WITA.

### a) Kegiatan awal

Sebelum kegiatan awal dimulai guru mengajak anak berbaris dengan bernyanyi dan melakukan senam, yang menjadi kegiatan pembiasaan di TK Aisyiyah Layang Selatan kemudian anak masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam dan menyimpan tas kemudian duduk dengan baik. Setelah itu guru memberi salam kepada anak setelah itu anak membaca surah-surah pendek dan doa, Setelah itu guru mengabsen anak.

### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru mengajak anak didik untuk berkumpul dan menjelaskan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti pewarna makanan, gambar jerapah, mangkok. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas origami berwarna primer dan sekunder di perhatikan secara satu persatu anak menyebutkan warna. Selanjutnya kegiatan eksperimen yang akan dilakukan oleh anak yaitu anak dibagikan kertas hvs gambar jerapah kemudian anak mewarnai gambar jerapah

tersebut menggunakan tangan mereka. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu dan dibantu untuk anak yang belum bisa mempraktekkan secara langsung. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk makan dan setelah makan anak boleh istirahat, bermain didalam ruangan atau diluar ruangan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah mereka lakukan hari ini termasuk mengulas kemampuan sains dan kognitif anak. Guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang pencampuran dan pengenalan warna yang mereka pakai. Pertemuan kedua tindakan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak anak didik membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

**3) Siklus II Pertemuan III**

Pertemuan ketiga pada tindakan siklus II di laksanakan pada hari Rabu, 06 desember 2023, yang berlangsung dari pukul 08.00-10.00 WITA.

a) Kegiatan awal

Sebelum kegiatan awal dimulai guru mengajak anak berbaris dengan bernyanyi dan melakukan senam, yang menjadi kegiatan

pembiasaan di TK Aisyiyah Layang Selatan kemudian anak masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam dan menyimpan tas kemudian duduk dengan baik. Setelah itu guru memberi salam kepada anak setelah itu anak membaca surah-surah pendek dan doa, Setelah itu guru mengabsen anak.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru mengajak anak didik untuk berkumpul dan menjelaskan kegiatan hari ini. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti pewarna makanan, rak telur, kuas. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas origami berwarna primer dan sekunder di perlihatkan secara satu persatu anak menyebutkan warna. Selanjutnya kegiatan eksperimen yang akan dilakukan oleh anak yaitu anak dibagikan potongan-potongan rak telur kemudian anak mewarnai rak telur tersebut menggunakan kuas dan anak dapat mengkreasikan warna apa saja yang berikan ingin digunakan oleh anak. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu dan dibantu untuk anak yang belum bisa mempraktekkan secara langsung. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan anak diperbolehkan untuk makan dan setelah makan anak boleh istirahat, bermain didalam ruangan atau diluar ruangan.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengevaluasi dan mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan yang telah mereka lakukan hari ini termasuk mengulas kemampuan sains dan kognitif anak. Guru memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang pencampuran dan pengenalan warna yang mereka pakai. Pertemuan ketiga tindakan siklus II berjalan dengan baik dan lancar. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengajak anak didik membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

Oleh karena itu, kemampuan anak pada kelompok B TK Aisyiyah Layang Selatan melalui kemampuan sains pencampuran dan mengenalkan warna pada anak sudah mencapai target yang peneliti inginkan.

**c. Pengamatan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan sains anak dalam mengenal warna dan catatan anekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus II pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga beberapa anak sudah tahu membedakan warna, mengetahui jenis warna. Hasil ini juga digunakan untuk melihat sejauh

mana peningkatan kemampuan sains pencampuran warna dari masing-masing pertemuan.

**Tabel 4.2 Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan Satu sampai Tiga**

Indikator	P1		P2		P3		Nilai Rata-rata		Interpretasi
		%		%		%		%	
<b>Menyebutkan warna primer dan warna sekunder</b>	3	75%	3,91	97,75 %	4	100 %	3,63	90,75 %	BSB
<b>Mengelompokkan warna primer dan warna sekunder</b>	2,33	58,25 %	3,41	85,25 %	3,41	85,25 %	3,05	76,25 %	BSB
<b>Menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna</b>	3	75%	3,33	83,25 %	3,91	97,75 %	3,41	85,25 %	BSB

Berdasarkan tabel 4.2 pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga di indikator satu sampai tiga (menyebutkan warna primer dan warna sekunder) mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan presentase 90,75%, pada indikator kedua (mengelompokkan warna primer dan warna sekunder) berada di kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan presentase 76,25%, dan pada indikator ketiga (menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna) berada pada kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan presentase 85,25%, sehingga pada siklus II dinyatakan berada pada tingkat pencapaian 75%.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data diatas maka hasil refleksi dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan mengenal warna pada anak pada pertemuan sampai



pertemuan ketiga pada siklus II berkembang sangat baik anak memahami bentuk dan ucapan dari warna.

- 2) Anak sudah mampu menceritakan dengan baik hasil warna yang tercampur dari pertemuan siklus II dimana peneliti terus mengingatkan anak dan memberikan motivasi sehingga kondisi belajar menyenangkan agar anak mudah memahami materi yang disampaikan peneliti.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II juga tiga pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, pertemuan satu, dua dan tiga secara keseluruhan pembelajaran berjalan cukup lancar, anak kelompok B sangat antusias dan tertarik dalam eksperimen mencampur dan mengenal warna menggunakan media cat air. Kemampuan sains anak pada kelompok B di B di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala telah mengalami peningkatan. Pada setiap siklusnya, penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa anak-anak sudah mengalami peningkatan dalam eksperimen mencampur dan mengenal warna meskipun belum mencapai target yang telah ditentukan. setelah dilakukan kegiatan berikutnya sampai pada siklus II hasil penelitian mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Dalam penelitian eksperimen mencampur dan mengenal warna menggunakan media cat air ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sains anak. Indikator yang ditingkatkan dalam penelitian ini adalah menyebutkan warna primer dan warna sekunder, mengelompokkan warna primer dan warna sekunder, menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna.

Penggunaan media cat air dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan sains anak dalam indikator menyebutkan warna primer dan warna sekunder, mengelompokkan warna primer dan warna sekunder, menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna. Hal ini tidak dari peran guru dalam membimbing anak pada saat kegiatan sedang berlangsung.

Pada hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kemampuan sains anak melalui media cat air pada kategori mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan, dimana kategori ini menunjukkan bahwa kemampuan sains anak didik masih perlu ditingkatkan.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media cat air yang sama namun dengan kegiatannya yang dibuat berbeda dengan tambahan media yang digunakan.

Keberhasilan dalam meningkatnya kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen sains tidak lain berkaitan dengan adanya penelitian terdahulu dimana kemampuan mengenal warna dapat meningkat setelah diberikan tindakan yang berupa media yang

mendukung hasil belajar anak. Mengenalkan warna pada anak melalui metode eksperimen sains berkaitan dengan pengembangan kognitif yaitu cara berpikir anak dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan bagaimana anak mempelajarinya. Dalam hal ini anak yang belum tau tentang warna dengan benar melakukan eksperimen sains dengan kegiatan mencampur warna anak terlibat dalam kegiatan belajar tersebut dalam mengenal bentuk dan ucapan tentang warna.

Mengenalkan warna berdasarkan peraturan menteri nomor 137 tahun 2014 perkembangan kognitif dalam lingkup berpikir logis anak usia 4-5 tahun. Anak mampu untuk mengelompokkan warna yang sama. Maka dengan melakukan eksperimen sains tidak hanya dapat mengelompokkan warna, anak juga mampu menyebutkan warna dan menceritakan hasil mencampur berdasarkan dari percobaan yang mereka lakukan.

Hasil eksperimen dari kegiatan mencampur warna dimana anak dapat menceritakan hasilnya sesuai dengan teori Munsell tentang rumus mencampur warna dimana warna tersebut ada 3 yaitu warna primer, sekunder dan tersier. Dikarenakan peneliti hanya menggunakan warna primer (**merah , kuning, biru**) yaitu warna dasar tanpa campuran apapun dan warna sekunder merupakan campuran dari warna primer kuning + merah = **Jingga**, Biru + Kuning = **Hijau**, Merah + Biru = **Ungu**.

Temuan yang diperoleh dalam menggunakan metode eksperimen sains untuk mengenalkan warna pada anak kelompok B TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala yaitu:

- a) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal.
- b) Anak berpikir kritis dalam menghadapi masalah sehingga tidak mudah

percaya suatu hal yang belum pasti kebenrannya.

- c) Anak tidak mudah pantang menyerah dan bersabar dalam melakukan eksperimen, dimana eksperimen anak gagal maka anak akan terus mencoba sampai mendapatkan hasil yang diinginkan.
- d) Kepercayaan diri anak meningkat apabila eksperimen yang dilakukannya berhasil.
- e) Anak peka terhadap objek yang dilihatnya dimana anak mampu untuk membedakan warna objek.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini dengan judul penerapan percobaan sains sederhana untuk meningkatkan kemampuan sains pada anak kelompok B TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala. Hasil penelitian siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media cat air dapat meningkatkan kemampuan sains pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala. Hal ini di buktikan dengan penggunaan media cat air sebagai tindakan yang dilakukan guru dan peneliti dalam kemampuan sains pada peserta didik mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yaitu menyebutkan warna primer dan warna sekunder, mengelompokkan warna primer dan warna sekunder, mencerita hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna.

Pada siklus I dengan hasil ini penelitian melalui kegiatan penggunaan media cat air menunjukkan bahwa ada peningkatan pada indikator menyebutkan warna primer dan warna sekunder dengan presentase 65,6%, mengelompokkan warna primer dan warna sekunder dengan presentase 36,75%, menceritakan hasil warna dari proses kegiatan pencampuran warna dengan presentase 36,75%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan hasil melalui kegiatan penggunaan media cat air menunjukkan bahwa ada peningkatan pada

indikator menyebutkan warna primer dan warna sekunder dengan presentase 90,75%, mengelompokkan warna primer dan warna sekunder dengan presentase 76,25%, menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna dengan presentase 85,25%. dengan ini hasil penelitian melalui kegiatan mencampur dan mengenal warna menggunakan media cat air menunjukkan bahwa ada peningkatan pada kemampuan sains anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak nantinya, saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai guru yang mendidik anak untuk memiliki kemampuan mengenalkan warna yang berkembang sangat baik disaat proses pembelajaran dilakukan dengan media yang bervariasi dan suasana yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkap teori yang mereka ketahui. Seperti halnya menerapkan metode eksperimen yang dapat menyakinkan anak untuk mengungkapkan teori yang diketahui karena dengan metode ini anak berpartisipasi dimana anak dapat mengenal bentuk dan penyebutannya secara langsung. Dengan media yang beragam anak tidak bosan dan antusias untuk memperhatikan yang disampaikan guru sehingga memahami materi yang telah disampaikan.
2. Kepada guru khususnya guru taman kanak-kanak diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran menggunakan media cat air

untuk meningkatkan kemampuan sains anak.

3. Bagi penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.
4. Kepada lembaga sekolah penggunaan media cat air dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun bahan pembelajaran khususnya dalam kemampuan motorik halus anak.



## DAFTAR PUSTAKA

IKIP. Jakarta: Rineka Cipta.

Alvan Hazhari, Marini Magdalena, “Analisis Penggunaan Metode Eksperimen Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini.”

Ani Kadarwati, *Pembelajaran Terpadu*.

Ariyati, Tatik. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8, no. 1 (2014): 47–54. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/55>.

Asmawati, Luluk. 2014, *Perencanaan Pembelajaran Paud*. Bandung : Rosda.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.

dr. Sienny Agustin, “9 Kecerdasan Majemuk Pada Anak Yang Perlu Diketahui.”

Edi Hendri Mulyana, Istikhoroh Nurzaman, Nur Asifa Fauziyah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna.”

Harahap, A. I., Sit, M., & Basri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Experimen Sederhana Dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2), 129-139.

Hendarwati, E., 2014, *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Taman Kanak-kanak*, *Jurnal Pedagogi*, Vol 1, No 1

Ilma, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Dengan Metode Eksperimen Pada Anak Di TK Yaspal III Koto Padang Luar.”

Khadijah, K. (2016). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.

Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta :Kencana.

Menteri Pendidikan Nasional, “Permendikbud137-2014 Standar Nasional PAUD.”

Mukhtar Latif, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta :Kencana.

Nilawati Tajuddin. 2014. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*.



Bandar Lampung : Aura Pupliching.

Nur Fadilla, Mallevi Agustin Nigrum, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Sekunder Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Kelompok B Di PPT Assalam Surabaya.”

Nur Hani’ah dan Nur Fikriyatul Khasanah, “Strategi Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen.”

Otto, Beverly. 2015. Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana.

PLPG. 2009, Modul Guru taman Kanak-Kanak, Surabaya : Unesa

Paaradita, A. W., & Nugraha, F. (2023). Abracadabra Games Guna Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8 (2), 155-168.

Paramita, N., Rintayati, p., & Wahyuningsih, S.(2019). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui penerapan permainan sains. *Kumara Cendekia*, 7(2), 126-137

Purnama, Sigit, Dkk, 2018, Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini, Bandung : Rosda.

Rizka, Marputri. 2016. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di Paud Nurul Hidayah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1. No 1. 2016.

Rukaesih, A. Maolani . Ucu, Cahyana. 2015. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sri, Rahayu. 2018. Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Down Syndrom. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 5. No 2.

Suharsimi, A. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD. Bandung :Rosdakarya.

Syafril, S. S. (2023). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5 (2), 1282-1290.

Syamsuardi, 2018, Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar, *Jurnal Care*, Vol 5, No 2.

- Trianto, 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini, Jakarta, Kencana.
- Wang Qiyun & Cheung Wing Sum. (2003). Designing Hypermedia Learning Environments in Tan Seng Chee & Wong, Angela.F.L. (Eds.). Teaching and learning with technology: an asiapasific perspective (pages: 216-231). Singapore: Prentice Hall.
- Yuliani Nurani Sudjiono. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah. (2010). Panduan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: GP Press.



## LAMPIRAN

### INSTRUMEN PENGAMATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

Tabel 5.1 Observasi Kemampuan sains dan kognitif mencampur dan mengenal warna

Variabel	Indikator	Instrument
Kemampuan Sains	Menyebutkan warna primer dan warna sekunder	Lembar Observasi (ceklis) dan Dokumentasi
	Mengelompokkan warna primer dan warna sekunder	Lembar Observasi (ceklis) dan Dokumentasi
	Menceritakan hasil warna dari proses kegiatan pencampuran warna	Lembar Observasi (ceklis) dan Dokumentasi

Tabel 5.2 Rubrik penilaian kemampuan sains mencampur dan mengenal warna

#### Rubrik Indikator 1

Kemampuan anak menyebutkan warna primer dan sekunder

No	Kriteria penilaian	Kriteria	Skor
1.	Anak mampu dalam menyebutkan dan membedakan warna ketiga primer (merah, kuning & biru) dan membedakan warna sekunder (warna hasil perpaduan dari 2 warna primer) dengan tepat	BSB	4
2.	Anak mampu dalam menyebutkan dan membedakan warna ketiga primer (merah, kuning & biru) dan	BSh	3

	membedakan warna sekunder (warna hasil perpaduan dari 2 warna primer) dengan tepat tanpa bantuan guru		
3.	Anak mampu dalam menyebutkan dan membedakan 1 dari 3 warna primer (merah, kuning & biru) dan membedakan warna sekunder (warna hasil perpaduan dari 2 warna primer) dengan tepat dengan bantuan guru	MB	2
4.	Anak belum mampu sama sekali dalam menyebutkan dan membedakan warna primer (merah, kuning & biru) dan membedakan warna sekunder (warna hasil perpaduan dari 2 warna primer)	BB	1

#### Rubrik Indikator 2

Kemampuan anak mengelompokkan warna primer dan warna sekunder

No	Kriteria penilaian	Kriteria	Skor
1.	Anak mampu dalam mengelompokkan warna primer dan warna sekunder dengan baik dan tepat dan membantu temannya	BSB	4
2.	Anak mampu dalam mengelompokkan warna primer dan warna sekunder dengan baik dan tepat tanpa bantuan guru	BSH	3
3.	Anak mampu dalam mengelompokkan warna primer dan warna sekunder dengan baik dan tepat dengan bantuan guru	MB	2
4.	Anak belum mampu dalam mengelompokkan warna primer dan warna sekunder	BB	1

### Rubrik Indikator 3

Kemampuan anak Menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna

No	Kriteria penilaian	Kriteri	Skor
1.	Anak mampu dalam menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna dengan baik dan tepat dan membantunya	BSB	4
2.	Anak mampu dalam menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna dengan baik dan tepat tanpa bantuan guru	BSH	3
3.	Anak mampu dalam menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna dengan bantuan guru	MB	2
4.	Anak belum mampu dalam menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	BB	1

**Keterangan :**

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik



**LAMPIRAN RPPH**



**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH LAYANG SELATAN  
KEL. BUNGAEJAYA KEC.BONTOALA KOTA MAKASSAR  
NPSN: 69812191**

Jalan Tinumbu Lr. 142 No. 12 A. No.HP. 085256274062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : I /XIII  
 Hari, tanggal : Senin, 27 November 2023  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/subtema / sub subtema : Binatang / Binatang yang Bisa Terbang  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.4 – 2.12 – 3.5 – 4.5 – 3.6 – 4.6– 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15

**Materi Kegiatan** : - Tidak menyakiti ciptaan Tuhan  
 - Gerakan binatang yang bisa terbang  
 - Berbuat baik pada binatang  
 - Permainan menjaring kupu-kupu  
 - Perkembangbiakan kupu-kupu  
 - Suku kata akhir sama  
 - Lagu  
 - Tertarik pada aktifitas seni

**Materi Pembiasaan** : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Doa sebelum dan sesudah kegiatan  
 - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan bahan** : Gambar seri perkembangbiakan kupu-kupu, buku gambar, pensil, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKAAN**

1. Salam, Berdoa, mengaji
2. Berdiskusi tentang binatang yang bisa terbang
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa terbang
4. Permainan menjaring kupu-kupu
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
6. Melukis gambar kupu-kupu

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menceritakan perkembangbiakan kupu-kupu
2. Menghias gambar kupu-kupu dengan berbagai media

3. Menyanyi lagu sederhana tentang kupu-kupu
4. Mengelompokkan kata yang mempunyai suku kata akhir sama (kupu-kupu, sapu)

#### **C. ISTIRAHAT/MAKAN**

1. Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
2. Bermain di luar kelas

#### **D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa, salam, pulang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Kelompok

Guru







**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH LAYANG SELATAN  
KEL. BUNGAEJAYA KEC.BONTOALA KOTA MAKASSAR  
NPSN: 69812191**

Jalan Tinumbu Lr. 142 No. 12 A. No.HP. 085256274062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : I /XIII  
 Hari, tanggal : Selasa, 28 November 2023  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/subtema / sub subtema : Binatang / Binatang yang ada di darat / Ulat  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.4 – 2.12 – 3.5 – 4.5 – 3.6 – 4.6– 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15

Materi Kegiatan : - Tidak menyakiti ciptaan Tuhan  
 - Gerakan binatang yang merayap  
 - Berbuat baik pada binatang  
 - Perkembangbiakan ulat  
 - Lagu  
 - Tertarik pada aktifitas seni

**Materi Pembiasaan** : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Doa sebelum dan sesudah kegiatan  
 - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan bahan** : Gambar seri perkembangbiakan kupu-kupu, buku gambar, pensil, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKAAN**

1. Salam, Berdoa, mengaji
2. Berdiskusi tentang binatang yang bisa terbang
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa merayap
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
5. Menggambar ulat
6. Mencampurkan warna
7. Mewarnai gambar ulat

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menceritakan perkembangbiakan ulat
2. Menghias gambar ulat dengan berbagai media
3. Menyayikan lagu tentang ulat

**C. ISTIRAHAT/MAKAN**

1. Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
2. Bermain di luar kelas

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa, salam, pulang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Kelompok

Guru





**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH LAYANG SELATAN**  
**KEL. BUNGAEJAYA KEC.BONTOALA KOTAMAKASSAR**  
**NPSN: 69812191**

Jalan Tinumbu Lr. 142 No. 12 A. No.HP. 085256274062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : I /XIII  
 Hari, tanggal : Rabu, 29 November 2023  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/subtema / sub subtema : Pelangi  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.4 – 2.12 – 3.5 – 4.5 – 3.6 – 4.6– 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15

**Materi Kegiatan** : - Mengagumi ciptaan Tuhan  
 - Menjelaskan konsep pelangi  
 - Suku kata akhir sama  
 - Lagu  
 - Tertarik pada aktifitas seni

**Materi Pembiasaan** : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Doa sebelum dan sesudah kegiatan  
 - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan bahan** : Gambar seri perkembangbiakan kupu-kupu, buku gambar, pensil, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKAAN**

1. Salam, Berdoa, mengaji
2. Berdiskusi tentang pelangi
3. Berdiskusi tentang jenis warna pelangi
4. Permainan mencampur warna pelangi
5. Melukis gambar pelangi
6. Mencampur warna
7. Mewarnai pelangi

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menceritakan proses terjadinya pelangi
2. Melakukan eksperimen warna pelangi dengan tisu
3. Menghias gambar pelangi dengan berbagai media cat warna
4. Menyanyi lagu sederhana tentang pelangi

**C. ISTIRAHAT/MAKAN**

1. Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
2. Bermain di luar kelas

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa, salam, pulang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Kelompok

Guru





**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH LAYANG SELATAN**  
**KEL. BUNGAEJAYA KEC.BONTOALA KOTA MAKASSAR**  
**NPSN: 69812191**

Jalan Tinumbu Lr. 142 No. 12 A. No.HP. 085256274062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : II /XIII  
 Hari, tanggal : Senin, 4 Desember 2023  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/subtema / sub subtema : Binatang / Binatang yang ada di darat / Ular  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.4 – 2.12 – 3.5 – 4.5 – 3.6 – 4.6– 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15

**Materi Kegiatan** : - Tidak menyakiti ciptaan Tuhan  
 - Gerakan binatang yang merayap  
 - Berbuat baik pada binatang  
 - Perkembangbiakan ular  
 - Lagu  
 - Tertarik pada aktifitas seni

**Materi Pembiasaan** : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Doa sebelum dan sesudah kegiatan  
 - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan bahan** : Gambar seri perkembangbiakan kupu-kupu, buku gambar, pensil, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKAAN**

1. Salam, Berdoa, mengaji
2. Berdiskusi tentang binatang yang bisa merayap
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa merayap
4. Permainan ular
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
6. Melukis gambar ular
7. Mencampur warna
8. Mewarnai gambar ular

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menceritakan perkembangbiakan ular
2. Menghias gambar ular dengan berbagai media

3. Menyanyi lagu sederhana tentang ular

**C. ISTIRAHAT/MAKAN**

1. Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
2. Bermain di luar kelas

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa, salam, pulang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Kelompok

Guru





**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH LAYANG SELATAN  
KEL. BUNGAEJAYA KEC.BONTOALA KOTA MAKASSAR  
NPSN: 69812191**

Jalan Tinumbu Lr. 142 No. 12 A. No.HP. 085256274062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : II /XIII  
 Hari, tanggal : Selasa, 5 Desember 2023  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/subtema / sub subtema : Binatang / Binatang yang ada di darat / Jerapah  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.4 – 2.12 – 3.5 – 4.5 – 3.6 – 4.6– 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15

**Materi Kegiatan** : - Tidak menyakiti ciptaan Tuhan  
 - Berbuat baik pada binatang  
 - Perkembangbiakan jerapah  
 - Lagu  
 - Tertarik pada aktifitas seni

**Materi Pembiasaan** : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Doa sebelum dan sesudah kegiatan  
 - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan bahan** : Gambar seri perkembangbiakan kupu-kupu, buku gambar, pensil, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKAAN**

1. Salam, Berdoa, mengaji
2. Berdiskusi tentang binatang yang mempunyai leher panjang
3. Permainan jerapah
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
5. Pencampuran warna
6. Mewarnai gambar jerapah

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menceritakan perkembangbiakan jerapah
2. Menghias gambar jerapah dengan berbagai media
3. Menyanyi lagu sederhana tentang jerapah

**C. ISTIRAHAT/MAKAN**

1. Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
2. Bermain di luar kelas

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa, salam, pulang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Kelompok

Guru







**TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH LAYANG SELATAN  
KEL. BUNGAEJAYA KEC.BONTOALA KOTA MAKASSAR  
NPSN: 69812191**

Jalan Tinumbu Lr. 142 No. 12 A. No.HP. 085256274062

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Semester/Minggu : I /XIII  
 Hari, tanggal : Rabu, 6 Desember 2023  
 Kelompok usia : 5 – 6 Tahun  
 Tema/subtema / sub subtema : Binatang / Ayam / Rak Telur Ayam  
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1 – 2.4 – 2.12 – 3.5 – 4.5 – 3.6 – 4.6– 3.8 – 4.8 – 3.15 – 4.15

**Materi Kegiatan** : - Tidak menyakiti ciptaan Tuhan  
 - Berbuat baik pada binatang  
 - Perkembangbiakan jerapah  
 - Lagu  
 - Tertarik pada aktifitas seni

**Materi Pembiasaan** : - Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan  
 - Mengucapkan salam  
 - Doa sebelum dan sesudah kegiatan  
 - Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan bahan** : Gambar seri perkembangbiakan kupu-kupu, buku gambar, pensil, krayon

**A. KEGIATAN PEMBUKAAN**

1. Salam, Berdoa, mengaji
2. Berdiskusi tentang binatang yang mempunyai leher panjang
3. Permainan jerapah
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain
5. Pencampuran warna
6. Mewarnai gambar jerapah

**B. KEGIATAN INTI**

1. Menceritakan perkembangbiakan jerapah
2. Menghias gambar jerapah dengan berbagai media
3. Menyanyi lagu sederhana tentang jerapa

**C. ISTIRAHAT/MAKAN**

1. Mencuci tangan, berdoa, makan bersama
2. Bermain di luar kelas

**D. KEGIATAN PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Berdoa, salam, pulang

Mengetahui,  
Kepala Sekolah  
Kelompok

Guru





## LEMBAR OBSERVASI GURU

### Siklus I pertemuan pertama sampai tiga

Nama : Musdalifah

Kelompok : B

Hari/Tanggal :

Petunjuk beri tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Langkah – Langkah	Hasil Observasi			Keterangan
		B	C	K	
1	Guru menyiapkan media pembelajaran pada anak	✓			
2	Guru memperhatikan dan memperkenalkannya permainan pada anak	✓			
3	Guru mengajarkan anak Menyebutkan warna primer dan sekunder, mengelompokkan warna primer dan sekunder, menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	✓			
4	Guru menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik	✓			
5	Guru membagikan anak didik kedalam beberapa kelompok	✓			
6	Guru memberikan kegiatan pada anak dan mengamati anak selama kegiatan.	✓			

**keterangan :**

B : baik

C : cukup

K : kurang

## LEMBAR OBSERVASI GURU

### Siklus II pertemuan pertama sampai tiga

Nama : Musdalifah

Kelompok : B

Hari/Tanggal :

Petunjuk beri tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil pengamatan.

No	Langkah – Langkah	Hasil Observasi			Keterangan
		B	C	K	
1	Guru menyiapkan media pembelajaran pada anak	✓			
2	Guru memperhatikan dan memperkenalkannya permainan pada anak	✓			
3	Guru mengajarkan anak Menyebutkan warna primer dan sekunder, mengelompokkan warna primer dan sekunder, menceritakan hasil warna dari proses kegiatan mencampur warna	✓			
4	Guru menyiapkan alat dan bahan dan menjelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik	✓			
5	Guru membagikan anak didik kedalam beberapa kelompok	✓			
6	Guru memberikan kegiatan pada anak dan mengamati anak selama kegiatan.	✓			

**keterangan :**

B : baik

C : cukup

K : kurang



**LEMBAR HASIL  
OBSERVASI**

Tabel 5.3 hasil penelitian kemampuan berhitung Siklus 1 Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Menyebutkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Mengelompokkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna				Rata-rata Anak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Masita	✓				✓				✓				1
2	Naira	✓				✓				✓				1
3	Melati	✓				✓				✓				1
4	Mutia	✓				✓				✓				1
5	Azilah	✓				✓				✓				1
6	Zfran	✓				✓				✓				1
7	Fahmi	✓				✓				✓				1
8	Azka	✓				✓				✓				1
9	Jasmin	✓				✓				✓				1
10	Naba	✓				✓				✓				1
11	Abizar	✓				✓				✓				1
12	Ridho	✓				✓				✓				1
	Nilai Rata-rata Anak	1				1				1				1

Tabel 5.4 hasil penelitian kemampuan berhitung Siklus 1 Pertemuan kedua

No	Nama Anak	Menyebutkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Mengelompokkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna				Rata-rata Anak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Masita		✓			✓				✓				1,33
2	Naira		✓			✓				✓				1,33
3	Melati		✓			✓				✓				1,33
4	Mutia		✓			✓				✓				1,33
5	Azilah		✓			✓				✓				1,33
6	Zfran		✓				✓				✓			2
7	Fahmi		✓				✓				✓			2
8	Azka		✓				✓				✓			2
9	Jasmin		✓				✓				✓			2
10	Naba		✓				✓				✓			2
11	Abizar		✓			✓				✓				1,33
12	Ridho		✓			✓				✓				1,33
	Nilai Rata-rata Anak	2				1,41				1,41				1,60



Tabel 5.5 hasil penelitian kemampuan berhitung Siklus 1 Pertemuan ketiga

No	Nama Anak	Menyebutkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Mengelompokkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna				Rata-rata Anak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Masita			✓			✓				✓			2,33
2	Naira			✓			✓				✓			2,33
3	Melati			✓			✓				✓			2,33
4	Mutia			✓			✓				✓			2,33
5	Azilah			✓			✓				✓			2,33
6	Zfran			✓			✓				✓			2,33
7	Fahmi			✓			✓				✓			2,33
8	Azka			✓			✓				✓			2,33
9	Jasmin			✓			✓				✓			2,33
10	Naba			✓			✓				✓			2,33
11	Abizar			✓			✓				✓			2,33
12	Ridho		✓				✓				✓			2
	Nilai Rata-rata Anak	2,91				2				2				2,30

Tabel 5.6 hasil penelitian kemampuan berhitung Siklus 2 Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Menyebutkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Mengelompokkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna				Rata-rata Anak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Masita			✓			✓					✓		2,66
2	Naira			✓			✓					✓		2,66
3	Melati			✓				✓				✓		3
4	Mutia			✓			✓					✓		2,66
5	Azilah			✓				✓				✓		3
6	Zfran			✓			✓					✓		2,66
7	Fahmi			✓			✓					✓		2,66
8	Azka			✓			✓					✓		2,66
9	Jasmin			✓			✓					✓		2,66
10	Naba			✓			✓					✓		2,66
11	Abizar			✓				✓				✓		3
12	Ridho			✓				✓				✓		3
	Nilai Rata-rata Anak	3				2,33				3				2,77

Tabel 5.7 hasil penelitian kemampuan berhitung Siklus 2 Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	Menyebutkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Mengelompokkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna				Rata-rata Anak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Masita				✓				✓				✓	3,66
2	Naira				✓				✓				✓	3,66
3	Melati				✓				✓				✓	4
4	Mutia				✓				✓				✓	3,66
5	Azilah			✓					✓			✓		3
6	Zfran				✓				✓			✓		3,66
7	Fahmi				✓				✓			✓		3,66
8	Azka				✓				✓			✓		3,33
9	Jasmin				✓				✓			✓		3,33
10	Naba				✓				✓			✓		3,33
11	Abizar				✓				✓			✓		4
12	Ridho				✓				✓			✓		4
	Nilai Rata-rata Anak	3,91				3,41				3,33				3,60

Tabel 5.8 hasil penelitian kemampuan berhitung Siklus 2 Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	Menyebutkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Mengelompokkan Warna Primer dan Warna Sekunder				Menceritakan Hasil Warna Dari Proses Kegiatan Mencampur Warna				Rata-rata Anak
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Masita				✓				✓				✓	3,66
2	Naira				✓				✓				✓	3,66
3	Melati				✓				✓				✓	4
4	Mutia				✓				✓				✓	3,66
5	Azilah				✓				✓				✓	3,66
6	Zfran				✓				✓				✓	4
7	Fahmi				✓				✓				✓	4
8	Azka				✓				✓				✓	3,66
9	Jasmin				✓				✓				✓	3,66
10	Naba				✓				✓				✓	3,66
11	Abizar				✓				✓			✓		3,66
12	Ridho				✓				✓				✓	4
	Nilai Rata-rata Anak	4				3,41				3,91				3,77



## **LAMPIRAN DOKUMENTASI**











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

2825/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

1 (satu) Rangkap Proposal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Kepala Sekolah

TK Aisyiyah Layang seatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15145/FKIP/05/A.4-II/XI/1445/2023 tanggal 18 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : LULU SALSABILA ANDI JELLING

No. Stambuk : 10545 1101119

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PENERAPAN PERCOBAAN SAINS SEDERHANA UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN PERCAMPURAN WARNA PADA ANAK KELOMPOK B"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Nopember 2023 s/d 28 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



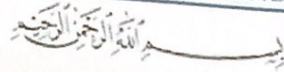
Dr. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 250 Makassar  
Telp. 0411-860837/860132 (Fax)  
Email: fkip@unismuh.ac.id  
Web: https://fkip.unismuh.ac.id



Nomor : 15146/FKIP/A.4-II/XI/1445/2023  
Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat

**Ketua LP3M Unismuh Makassar**

Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
Stambuk : 105451101119  
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Tempat/ Tanggal Lahir : Belopa / 03-03-1998  
Alamat : Maccini raya

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Penerapan percobaan sains sederhana untuk peningkatan kemampuan pencampuran warna pada anak kelompok B

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.*

*Wassalamu Alaikum  
Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H  
18 Nopember 2023 M

Dekan



**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
NIM : 105451101119  
Judul Penelitian : Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala  
Tanggal Ujian Proposal : 15 Agustus 2023

Pelaksanaan Kegiatan Penelitian :

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru
1.	24 November 2023	Persuratan ke TK Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala	
2.	27 November 2024	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I	
3.	28 November 2023	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II	
4.	29 November 2023	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan III	
5.	4 Desember 2023	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I	
6.	5 Desember 2023	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II	
7.	6 Desember 2023	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan III	
8.	8 Desember 2023	Persuratan Selesai Penelitian	

Makassar, 8 Desember 2023  
Kepala TK Aisyiyah Layang Selatan

Muthmainnah.M..S.Pd.I



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
 Nim : 105451101119  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul Proposal : **Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala.**  
 Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib S,Pd., M,Pd  
 2. Arie Martuty S,Si., M,Pd

No	Hari/Tanggal	UraianPerbaikan	Tanda Tangan
4.	20/3/2024	yg membahas tentang kemampuan sains Bolan kognitif - Abstrak - perhalus cetakan.	
5.	23/3/2024	- perbaiki font. Cetakan. - Pembahasan skematik daya fusi dan atr hasil pendidikan yg relevan	

*Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing.*

Ketua Prodi  
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd  
 NBM: 951830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
 Nim : 105451101119  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul Proposal : **Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala.**  
 Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib S,Pd., M,Pd  
 2. Arie Martuty S,Si., M,Pd

No	Hari/Tanggal	UraianPerbaikan	Tanda Tangan
1.	20/2/2024	1. Perbaiki ukuran tabelnya 2. Daftar isinya dilengkapi 3. lampiran dilengkapi.	
2.		1. judulnya diperbaiki 2. hasil datanya dilengkapi 3. Tulisanya diperbaiki: banyak typo	
3.			

*Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing.*

Ketua Prodi  
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd  
 NBM: 951830



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling  
 Nim : 105451101119  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul Proposal : Penerapan Percobaan Sains Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Pada Anak Kelompok B di Tk Aisyiyah Layang Selatan Kecamatan Bontoala.  
 Pembimbing : 1. Dr. Tasrif Akib S,Pd., M,Pd  
 2. Arie Martuty S,Si., M,Pd

No	Hari/Tanggal	UraianPerbaikan	Tanda Tangan
5.	26/5/2024	ACC	

*Catatan : Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Proposal jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan proposal telah disetujui kedua pembimbing.*

Ketua Prodi  
 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. Tasrif Akib, S.Pd, M.Pd  
 NBM: 951830



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Lulu' Salsabila Andi Jelling

Nim : 105451101119

Program Studi : Pendidikan Guru (Pendidikan Anak Usia Dini)

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 April 2024  
 Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





BAB I Lulu' Salsabila Andi Jelling  
- 105451101119

by Tahap Tutup



mission date: 22-Apr-2024 04:39PM (UTC+0700)

mission ID: 2357873033

name: BAB\_I\_1\_1.docx (23.7K)

word count: 1457

character count: 9734

BAB I Lulu' Salsabila Andi Jelling - 105451101119

ORIGINALITY REPORT

5%  
SIMILARITY INDEX

2%  
INTERNET SOURCES

1%  
PUBLICATIONS

3%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	3%
2	de.scribd.com Internet Source	1%
3	luaydpk.wordpress.com Internet Source	1%
4	muecliisonatigirl.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off



# BAB II Lulu' Salsabila Andi Jelling - 105451101119

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Apr-2024 04:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2357873574

File name: BAB\_II\_1\_1.docx (67.8K)

Word count: 4067

Character count: 26979

BAB II Lulu' Salsabila Andi Jelling - 105451101119

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	2%
2	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	2%
3	1library.net Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	Mayya Nurbayanti Shobary, Dwiza Riana, Rangga Sanjaya. "APLIKASI ANIMASI INTERAKTIF PENCAHAMPURAN TIGA WARNA PRIMER DAN PENGENALAN BENTUK GEOMETRI PADA PAUD AL-MUSLIMUN", Jurnal Informatika, 2016 Publication	<1%

Submitted to Universitas Negeri Surabaya  
The State University of Surabaya  
Student Paper <1 %

eprints.undip.ac.id  
Internet Source <1 %

repository.usahidsolo.ac.id  
Internet Source <1 %

www.researchgate.net  
Internet Source <1 %

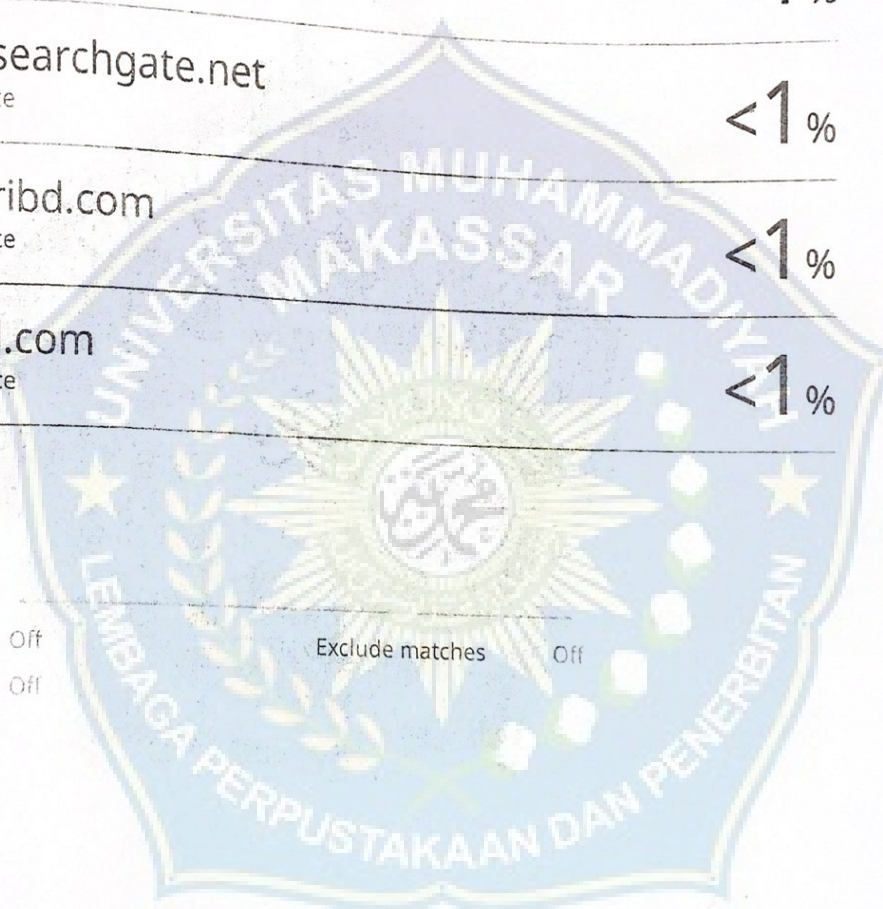
www.scribd.com  
Internet Source <1 %

id.scribd.com  
Internet Source <1 %

Include quotes  Off

Include bibliography  Off

Exclude matches  Off



# BAB III Lulu' Salsabila Andi Jelling - 105451101119

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Apr-2024 04:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2357873954

File name: BAB\_III\_1\_1.docx (73.38K)

Word count: 1346

Character count: 8835

ORIGINALITY REPORT

7%	4%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Jane Gresia Akollo, Yowelna Tarumasely, Miftahus Surur. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 Publication	2%
2	digilib.iainkendari.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	1%
4	studylib.net Internet Source	1%
5	zigelj.blogspot.com Internet Source	1%
6	dokumen.tips Internet Source	1%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off





# BAB IV Lulu' Salsabila Andi Jelling - 105451101119

by Tahap Tutup



Submission date: 22-Apr-2024 04:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 2357874436

File name: BAB\_IV\_4\_1.docx (53.35K)

Word count: 3950

Character count: 25447

PERSONALITY REPORT

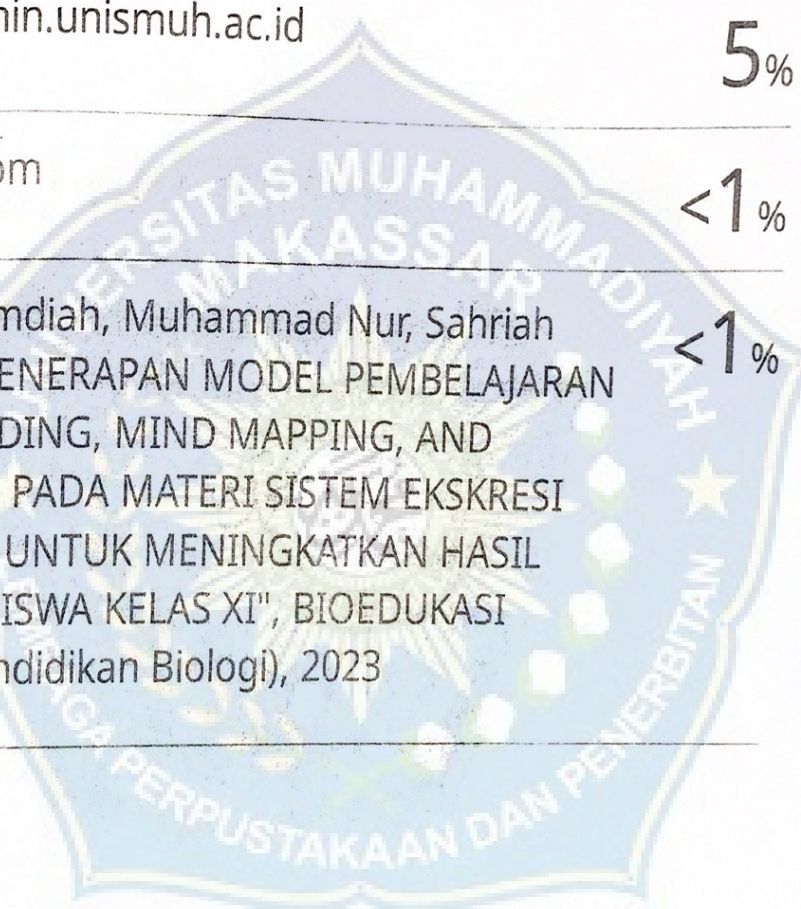
5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	123dok.com Internet Source	<1%
3	Resky Hamdiah, Muhammad Nur, Sahriah Rahim. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RMS (READING, MIND MAPPING, AND SHARING) PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI", BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi), 2023 Publication	<1%

Include quotes Off  
Include bibliography Off

Exclude matches Off



BAB V Lulu' Salsabila Andi  
Jelling - 105451101119

by Tahap Tutup



mission date: 22-Apr-2024 04:42PM (UTC+0700)

mission ID: 2357874787

name: BAB\_V\_3\_1.docx (19.39K)

word count: 436

character count: 2805

BAB V Lulu' Salsabila Andi Jelling - 105451101119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Include quotes  Off  
Include bibliography  Off

Exclude matches  Off



## RIWAYAT HIDUP



Lulu' Salsabila Andi Jelling, lahir di Kabupaten Luwu Desa sabe Kecamatan Belopa Utara, pada tanggal 03 Maret 1998. Penulis disapa Lulu Atau Salsa. Anak Terakhir dari buah hati Pasangan Ayah H. Ahmad Sangga Dg Situju dan Ibu Hj. Andi Ombong Jelling. Jenjang Sekolah yang pertama ditempuh; SD Negeri 22 Belopa pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010; kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Belopa dan selesai pada tahun 2013, setelah itu, melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Belopa dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2019, Peneliti mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Sastra Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.